

PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH



PROFIL KESEHATAN

PROVINSI JAWA TENGAH

2017



<https://jatengbps.go.id/>



PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH 2017

ISBN : 978-602-5419-29-4

Katalog : 4201003.33

No. Publikasi : 33520.1808

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : xxiv + 84 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Sosial

Penyunting :

Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dicetak oleh :

CV. Java Luhur Makmur Abadi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017 merupakan salah satu publikasi di bidang kesehatan yang diterbitkan secara berkala. Data yang digunakan bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), antara lain mengenai kesehatan masyarakat secara umum, dan data-data yang berkaitan dengan status kesehatan, pelayanan kesehatan, serta penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi layak.

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup wilayah kabupaten/kota sehingga keterbandingan data kesehatan antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui. Selain itu, untuk melihat perubahan dari tahun ke tahun disajikan pula data hasil Susenas 2016.

Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan sebagian kebutuhan data, khususnya yang terkait dengan kesehatan masyarakat dapat dipenuhi. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Semarang, Agustus 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Tengah



Dr. Margo Yuwono, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
KONSEP DAN DEFINISI.....	xvi
INFOGRAFIS	1
I. PENDAHULUAN	3
II. ANGKA KESAKITAN	5
III. LAMANYA SAKIT	7
IV. KUNJUNGAN KE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	9
V. PENGGUNAAN JAMINAN KESEHATAN	13
VI. PENOLONG KELAHIRAN	15
VII. PEMBERIAN ASI	21
VIII. PEMBERIAN IMUNISASI	27
IX. KEBIASAAN MEROKOK	30
X. PENGGUNAAN AIR MINUM BERSIH	35
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel A	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit menurut Lamanya Sakit dalam Satu Bulan Terakhir Jawa Tengah, 2016-2017	8
Tabel B	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan Jawa Tengah, 2016-2017	10
Tabel C	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017.....	11
Tabel D	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Alasan Tidak Berobat Jalan dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	13
Tabel E	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017.....	14
Tabel F	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penolong Kelahiran Anak Terakhir Jawa Tengah, 2017.....	16

Tabel G	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Daerah Tempat Tinggal dan Tempat Kelahiran Anak Terakhir Jawa Tengah, 2017.....	20
Tabel H	Keikutsertaan Imunisasi Wajib Anak Balita Jawa Tengah 2016-2017	29
Tabel I	Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	31
Tabel J	Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu Jawa Tengah, 2017.....	33
Tabel K	Persentase Penduduk yang Tidak Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Merokok Sebelumnya Jawa Tengah, 2017	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017 5
Gambar 2	Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017 6
Gambar 3	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penolong Kelahiran Anak Terakhir Jawa Tengah, 2017 18
Gambar 4	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin yang Pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter dan Bidan menurut Kabupaten/Kota Jawa Tengah, 2017 19
Gambar 5	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017 22
Gambar 6	Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan) Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017 23

Gambar 7	Rata-rata Lama Pemberian ASI Tanpa Makanan Tambahan dan ASI dengan Makanan Tambahan (Bulan) Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	25
Gambar 8	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Diberi ASI Eksklusif menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017.....	26
Gambar 9	Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	27
Gambar 10	Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi menurut Jenis Imunisasi dan Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017	28
Gambar 11	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	36
Gambar 12	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Air Layak menurut Kabupaten/Kota Jawa Tengah, 2017	37
Gambar 13	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sanitasi Layak menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	38
Gambar 14	Persentase Rumah Tangga Kumuh menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017 43
Tabel 2	Angka Kesakitan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017 44
Tabel 3	Persentase Penduduk Laki-laki yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Jawa Tengah, 2017 45
Tabel 4	Persentase Penduduk Perempuan yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Jawa Tengah, 2017 46
Tabel 5	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Jawa Tengah, 2017 47
Tabel 6	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017 48

Tabel 7	Persentase Penduduk Perkotaan yang Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan Jawa Tengah, 2017	49
Tabel 8	Persentase Penduduk Perdesaan yang Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan Jawa Tengah, 2017	50
Tabel 9	Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan Jawa Tengah, 2017	51
Tabel 10	Persentase Penduduk Perkotaan yang Berobat Jalan menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Jawa Tengah, 2017	52
Tabel 11	Persentase Penduduk Perdesaan yang Berobat Jalan menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Jawa Tengah, 2017	53
Tabel 12	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Jawa Tengah, 2017	54

Tabel 13	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dan Menggunakan Jaminan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017	55
Tabel 14	Persentase Penduduk Perkotaan menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Jawa Tengah, 2017 ...	56
Tabel 15	Persentase Penduduk Perdesaan menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Jawa Tengah, 2017 .	57
Tabel 16	Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Jawa Tengah, 2017	58
Tabel 17	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perkotaan menurut Kabupaten/Kota, dan Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir Jawa Tengah, 2017.....	59
Tabel 18	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perdesaan menurut Kabupaten/Kota, dan Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir Jawa Tengah, 2017	60
Tabel 19	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun menurut Kabupaten/Kota, dan Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir Jawa Tengah, 2017	61

Tabel 20	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perkotaan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir Jawa Tengah, 2017	62
Tabel 21	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perdesaan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir Jawa Tengah, 2017	63
Tabel 22	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir Jawa Tengah, 2017	64
Tabel 23	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Kabupaten/Kota, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017 ...	65
Tabel 24	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) di Perkotaan yang pernah diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI (Bulan) Jawa Tengah, 2017	66
Tabel 25	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) di Perdesaan yang pernah diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI (Bulan) Jawa Tengah, 2017	67

Tabel 26	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang pernah diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI (Bulan) Jawa Tengah, 2017	68
Tabel 27	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Masih Diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	69
Tabel 28	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Diberi ASI Eksklusif menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	70
Tabel 29	Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Makanan/Cairan yang Diterima dalam 24 Jam Terakhir Jawa Tengah, 2017	71
Tabel 30	Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	72
Tabel 31	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Jawa Tengah, 2017	73

Tabel 32	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi DPT Jawa Tengah, 2017	74
Tabel 33	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi Polio Jawa Tengah, 2017	75
Tabel 34	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi Hepatitis B Jawa Tengah, 2017	76
Tabel 35	Persentase Balita (0-4 Tahun) yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	77
Tabel 36	Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Kebiasaan Merokok Jawa Tengah, 2017	78
Tabel 37	Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Jawa Tengah, 2017	79
Tabel 38	Persentase Penduduk yang Tidak Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Kebiasaan Merokok Sebelumnya Jawa Tengah, 2017	80
Tabel 39	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	81

Tabel 40	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum Layak menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	82
Tabel 41	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	83
Tabel 42	Persentase Rumah Tangga Kumuh menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017	84

KONSEP DAN DEFINISI

1. **Tipe Daerah (Daerah Tempat Tinggal)**, untuk menentukan apakah suatu desa/kelurahan tertentu termasuk daerah perkotaan atau perdesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum. Jumlah skor dari ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Desa dengan skor gabungan 9 atau kurang digolongkan sebagai desa perdesaan, sedangkan desa dengan skor gabungan mencapai 10 atau lebih digolongkan sebagai desa perkotaan.

Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria wilayah perkotaan. Wilayah perkotaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor 10 (sepuluh) atau lebih.

Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Wilayah perdesaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor di bawah 10 (sepuluh).

2. **Rumah tangga (biasa)** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau pengurusan kebutuhan bersama sehari-hari di bawah satu pengelolaan. Sedangkan orang-orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya dimana pengurusan kebutuhan sehari-hari diatur oleh suatu lembaga, badan, yayasan dan sebagainya; atau sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang dikategorikan sebagai rumah tangga khusus.
3. **Anggota rumah tangga**, semua orang yang biasanya tinggal di suatu tempat atau rumah tangga selama 6 bulan atau lebih, atau yang belum 6 bulan namun berniat untuk menetap. Untuk selanjutnya anggota rumah tangga dalam publikasi ini akan disebut juga penduduk.
4. **Umur penduduk**, dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.
5. **Keluhan kesehatan**, keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala,

maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.

6. **Sakit**, suatu kondisi dimana seseorang mengalami keluhan kesehatan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.
7. **Berobat jalan**, kegiatan atau upaya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.
8. **Mengobati sendiri**, upaya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.
9. **Rata-rata Lama Sakit (RLS)**, jumlah orang-hari penduduk yang menderita sakit dibagi jumlah penduduk yang sakit. Indikator ini menggambarkan tingkat intensitas penyakit yang dialami penduduk. Semakin besar RLS semakin tinggi tingkat intensitas penyakit yang diderita penduduk dan semakin besar kerugian yang dialami.

- 10. Jaminan kesehatan**, program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, puskesmas, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya.
- 11. Penolong proses persalinan**, penolong terakhir dalam proses persalinan yang pernah melahirkan hidup dalam 2 tahun terakhir, termasuk bayi yang saat pencacahan masih hidup maupun yang sudah meninggal.
- 12. Proses kelahiran**, proses lahirnya janin dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, disertai keluarnya lendir, darah dan air ketuban), lahirnya bayi, pemotongan tali pusat dan keluarnya plasenta.
- 13. Rata-rata lama pemberian ASI**, perbandingan jumlah bulan dalam pemberian ASI dibandingkan jumlah bayi yang diberi ASI.
- 14. Pemberian ASI Eksklusif**, pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan tambahan apapun sejak bayi lahir sampai dengan bayi berusia 6 bulan. Indikator ini merupakan persentase balita yang diberi ASI saja (tanpa makanan tambahan) sewaktu berusia kurang dari 6 bulan. Indikator ini

dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesadaran orang tua terhadap pemberian ASI yang benar (*exclusively breastfeeding*).

- 15. Makanan tambahan**, makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi yang berusia 6 bulan sampai 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Termasuk apabila pada hari pertama lahir, bayi diberi susu formula karena ASI ibu belum keluar.
- 16. Imunisasi/Vaksinasi**, memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
- 17. Balita yang diimunisasi lengkap**, jumlah anak umur kurang dari 5 tahun yang sudah diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, Hepatitis B).
- 18. BCG (*Bacillus Calmette Guerin*)**, vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau umur 1 bulan, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

- 19. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)**, vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan kepada bayi berumur 2, 3, dan 4 bulan sebagai imunisasi dasar dan dilanjutkan dengan booster 1 kali dengan jarak 1 tahun setelah DPT3, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian. Suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita diberikan sebanyak 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
- 20. Polio**, vaksin untuk mencegah penyakit Polio yang diberikan 4 kali pada bayi umur 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan guna mencegah lumpuh layu, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak.
- 21. Campak/Morbili**, merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Campak/Morbili, yang diberikan pada bayi berumur 9 sampai 12 bulan, dengan suntikan di bawah kulit paha sebanyak 1 kali.
- 22. Hepatitis B**, suntikan secara *intramuscular* (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B. Suntikan ini diberikan 4 kali. Suntikan pertama diberikan pada bayi baru lahir untuk mencegah penularan Hepatitis B dari ibu ke anak pada proses kelahiran, karena tidak semua ibu tahu apakah dirinya terinfeksi

Hepatitis B atau tidak. Suntikan kedua sampai keempat yang biasanya digabungkan dengan pemberian DPT (dikenal dengan sebutan kombo), diberikan saat usia 2, 3, dan 4 bulan.

23. Merokok, aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan. Terdapat 2 (dua) cara merokok yang umum dilakukan, yaitu pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; kedua hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.

24. Dulu pernah merokok, apabila penduduk pernah merokok sekurang-kurangnya 1 (satu) batang setiap hari, namun sebulan terakhir sampai saat pencacahan tidak lagi merokok.

25. Air minum bersih, air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang, air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Khusus untuk air minum yang bersumber dari sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung harus memiliki jarak ≥ 10 meter dari penampungan akhir tinja terdekat.

26. Air minum layak adalah air minum yang bersumber dari air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Khusus untuk air minum yang bersumber dari sumur bor/pompa, sumur terlindung

dan mata air terlindung harus memiliki jarak ≥ 10 meter dari penampungan akhir tinja terdekat.

27. Akses air layak, apabila sumber air minum yang digunakan berasal dari leding; air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak ≥ 10 m dari penampungan kotoran/limbah; dan air hujan. Kemudian digabungkan dengan penggunaan air mandi/cuci yang bersumber dari air terlindung (leding meteran, leding eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan) bila sumber air minum menggunakan air kemasan/isi ulang dan air tidak terlindungi (air terlindungi dengan jarak < 10 m dan air tidak terlindung).

28. Sanitasi layak adalah rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri atau bersama, dengan jenis kloset leher angsa, kloset plengsengan dengan tutup, dan tangki, serta SPAL (Sistem Pembuangan Air Limbah) sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

29. Rumah tangga kumuh, rumah tangga yang tidak memiliki akses air minum layak, akses sanitasi layak, ruang huni yang cukup (*sufficient living area*), dan bangunan tempat tinggal yang kokoh (*durability of housing*). Jika nilai hitung rumah tangga kumuh dari 4 kategori tersebut bernilai $\leq 35\%$, maka rumah tangga tersebut dianggap bukan rumah tangga kumuh. Sebaliknya, jika nilai hitung rumah tangga kumuh $> 35\%$, maka rumah tangga tersebut dinyatakan sebagai rumah tangga kumuh.

PROFIL KESEHATAN JAWA TENGAH 2017



32,72%

penduduk yang memiliki
keluhan kesehatan



68,50%

penduduk yang
mengobati sendiri



62,57%

penduduk yang
melahirkan dibantu Bidan



10,85%

Baduta yang masih
diberi ASI



97,52%

Balita yang pernah
mendapat Imunisasi



PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH 2017

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan utama dan investasi berharga dalam pembangunan. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang menjadi salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Setiap masyarakat berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dari fasilitas pelayanan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Mewujudkan derajat kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan keadaan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya. Upaya meningkatkan derajat kesehatan berawal dari upaya penyembuhan penyakit, berkembang pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Pemerintah melalui program kesehatan mengharapkan agar seluruh masyarakat dapat hidup sehat. Indikator keberhasilan peningkatan kualitas hidup adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai. Upaya tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, biaya kesehatan yang murah dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan yang tidak mampu, sehingga masyarakat mendapatkan manfaatnya secara merata dan tepat sasaran. Beberapa cara yang dilakukan antara lain dengan menyediakan pelayanan kesehatan di tempat yang mudah dijangkau, dengan biaya yang relatif murah dan adil bagi setiap lapisan masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah melalui peningkatan dan penyempurnaan sarana dan prasarana kesehatan, dengan mendekatkan akses pelayanan kesehatan yang bermutu, mudah dan terjangkau bagi seluruh golongan masyarakat, antara lain melalui Puskesmas keliling, penugasan dokter/bidan di seluruh desa/kelurahan, kepemilikan jaminan kesehatan bagi masyarakat, perbaikan gizi keluarga, peningkatan kesehatan gizi ibu dan anak, imunisasi maupun penyediaan fasilitas air bersih.

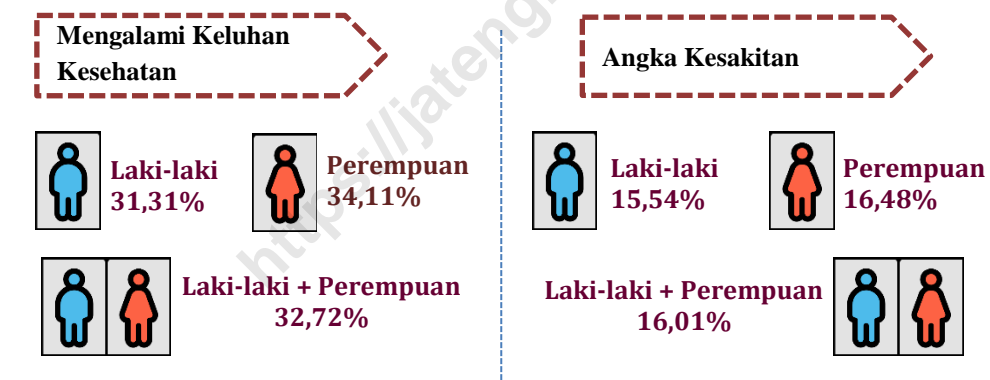
Dalam memonitor dan mengevaluasi pencapaian target kebijakan di bidang kesehatan diperlukan data dan statistik kesehatan yang akurat sebagai faktor penunjang dalam pembangunan kesehatan. Data tersebut diperlukan untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan serta untuk memantau dan menilai hasil-hasil pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembangunan SDM, khususnya kesehatan, adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Melalui publikasi Profil Kesehatan 2017 yang bersumber dari data Susenas Tahun 2017, disajikan statistik dan indikator di bidang kesehatan, antara lain angka kesakitan, kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan, penolong persalinan, pemberian ASI, dan kebiasaan merokok serta fasilitas air minum bersih. Penyajian data hingga tingkat kabupaten dan kota secara sederhana dan informatif dengan analisis deskriptif dilengkapi grafik-grafik.

II. ANGKA KESAKITAN

Tingkat kesehatan penduduk dapat terlihat dari banyaknya penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menderita sakit. Penduduk dikatakan menderita sakit jika mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktifitasnya dan ditunjukkan dengan Angka Kesakitan. Semakin banyak penduduk yang mengalami gangguan kesehatan dan memiliki angka kesakitan yang tinggi berarti semakin rendah derajat kesehatan di wilayah tersebut.

Gambar 1
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin Jawa Tengah, 2017



Hasil Susenas 2017 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir sebesar 32,72 persen. Penduduk laki-laki yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir hanya sebesar 31,31 persen lebih rendah jika dibandingkan penduduk perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir sebesar 34,11 persen. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan

terganggu aktivitasnya atau lebih dikenal angka kesakitan sebesar sebesar 16,01 persen. Angka kesakitan perempuan lebih tinggi (16,48 persen) dibandingkan angka kesakitan untuk laki-laki (15,54 persen) (Gambar 1).

Gambar 2
Angka Kesakitan
menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017



Berdasarkan daerah tempat tinggal, angka kesakitan di perdesaan lebih besar dibandingkan angka kesakitan di perkotaan, yaitu 16,23 persen di perdesaan dan 15,80 persen di perkotaan. Angka kesakitan laki-laki di daerah perdesaan (16,13 persen) lebih tinggi jika dibandingkan angka kesakitan laki-laki di daerah perkotaan (14,93 persen). Sebaliknya, angka kesakitan perempuan di daerah perdesaan (16,33 persen) lebih rendah jika dibandingkan angka kesakitan perempuan di daerah perkotaan (16,64 persen) (Gambar 2).

III. LAMANYA SAKIT

Tingkat kesehatan penduduk dapat terlihat dari banyaknya penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan Angka kesakitan. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan angka kesakitan yang tinggi berarti semakin rendah derajat kesehatan di wilayah tersebut. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menderita sakit dapat diasumsikan cukup serius jika dapat memengaruhi produktivitas penduduk dalam lamanya sakit (hari). Semakin lama (hari) penduduk yang terganggu aktivitasnya akibat menderita sakit, maka produktivitasnya akan semakin menurun.

Tabel A menunjukkan distribusi penduduk yang menderita sakit yaitu yang mempunyai keluhan kesehatan sampai mengakibatkan pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari terganggu dalam satu bulan terakhir menurut lamanya hari terganggu. Menurut hasil Susenas 2017, hampir separuh penduduk yang menderita sakit yaitu sebesar 48,94 persen. Jika dilihat dari lamanya terganggu, lebih dari separuh penduduk yang menderita sakit (56,37 persen) mengalami sakit selama kurang dari 4 hari, sedangkan yang mengalami sakit antara 4-7 hari sebesar 30,46 persen. Secara rata-rata, lamanya hari sakit penduduk di Jawa Tengah adalah 5,67 hari. Sementara itu, penduduk yang menderita sakit dan melakukan berobat jalan sebesar 49,28 persen.

Tabel A
Persentase Penduduk yang Menderita Sakit
menurut Lamanya Sakit dalam Satu Bulan Terakhir
Jawa Tengah, 2016-2017

Uraian	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Penderita Sakit	49,77	48,94
Rata2 Lama Sakit	5,68 hari	5,67 hari
Lamanya Sakit:		
< 4 hari	53,10	56,37
4 - 7 hari	33,79	30,46
8 - 14 hari	5,63	4,96
15 - 21 hari	2,51	2,48
22 - 30 hari	4,97	5,73
Banyaknya Keluhan	33,39	32,72
Berobat Jalan	56,99	49,28

Dibandingkan tahun 2016, rata-rata lamanya sakit menurun yaitu 5,68 hari menjadi 5,67 hari. Begitu pula banyaknya keluhan kesehatan menurun yaitu 33,39 persen untuk tahun 2016 menjadi 32,72 persen pada tahun 2017. Untuk penanganan keluhan tersebut, sekitar 49,28 persen penderita keluhan kesehatan pada tahun 2017 yang melakukan pengobatan dengan perawatan jalan di fasilitas kesehatan lebih rendah jika dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 56,99 persen.

IV. KUNJUNGAN KE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Keinginan semua orang untuk hidup sehat merupakan hal utama yang tidak mengenal usia, baik orang tua maupun oleh anak-anak. Berbagai cara dan upaya dilakukan sehingga orang agar tetap dalam kondisi sehat, seperti melakukan olah raga maupun memeriksakan kesehatan pada petugas kesehatan. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya fasilitas kesehatan yang lengkap dan memadai, maka masyarakat akan dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Di tahun 2017, sebanyak 49,28 persen penduduk yang mengalami kesehatan memilih untuk berobat jalan ke fasilitas kesehatan dalam satu bulan terakhir.

Tabel B menggambarkan persentase penduduk yang berobat jalan dalam satu bulan terakhir ke fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil Susenas 2017, persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat sebagai berikut: Praktik Dokter/Bidan (52,87 persen), Puskesmas/Pustu (25,64 persen), dan Klinik/praktik dokter bersama (9,94 persen).

Tabel B
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Jawa Tengah, 2016-2017

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
RS Pemerintah	5,83	5,97
RS Swasta	5,65	6,17
Praktik dokter/bidan	52,50	52,87
Klinik/praktik dokter bersama	8,84	9,94
Puskesmas/Pustu	25,76	25,64
UKBM ^{*)}	2,14	2,72
Praktek pengobatan Tradisional/alternatif	1,86	1,86
Lainnya	1,76	0,72

^{*)} UKBM = Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)

Persentase masyarakat yang berobat ke fasilitas kesehatan di tahun 2017 memiliki pola yang tidak berbeda jauh dengan tahun 2016. Jumlah kunjungan ke Praktik Dokter/Bidan meningkat di tahun 2017 sebesar 52,87 persen dibanding di tahun 2016 sebesar 52,50 persen. Sementara itu, kunjungan masyarakat ke Puskesmas/Pustu menurun, yaitu sebesar 25,76 persen di tahun 2016 menjadi 25,64 persen di tahun 2017. Masyarakat yang berkunjung ke Klinik/praktik dokter juga mengalami peningkatan sebesar 8,84 persen di tahun 2016 dan 9,94 persen di tahun 2017.

Tabel C
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase	
	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)
RS Pemerintah	7,29	4,70
RS Swasta	8,09	4,33
Praktik Dokter/Bidan	47,47	58,03
Klinik/praktik dokter bersama	12,08	7,89
Puskesmas/Pustu	26,71	24,62
UKBM	2,27	3,14
Praktik pengobatan Tradisional/alternatif	1,89	1,82
Lainnya	0,60	0,85

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase masyarakat perkotaan paling banyak berobat jalan dalam satu bulan terakhir ke Praktik Dokter/Bidan (47,47 persen), ke Puskesmas/Pustu (26,71 persen), dan ke Klinik/praktik dokter bersama (12,08 persen). Tidak berbeda dengan masyarakat di perkotaan, masyarakat yang tinggal di perdesaan paling banyak berobat jalan ke Praktik Dokter/Bidan (58,03 persen), ke Puskesmas/Pustu (24,62 persen), dan ke Klinik/praktik dokter bersama (7,89 persen). Persentase masyarakat di perkotaan yang berobat ke RS Pemerintah dan RS Swasta, masing-masing sebesar 7,29 persen dan 8,09 persen, lebih tinggi dibandingkan masyarakat di perdesaan, masing-masing sebesar 4,70 persen dan 4,33 persen. Hal ini dapat

mencerminkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas kesehatan yang lebih rendah dibandingkan penduduk perkotaan.

Sebanyak 49,28 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya memilih untuk berobat jalan. Untuk itu, perlunya mengetahui berbagai macam alasan dari 50,72 persen penduduk yang tidak berobat jalan tetapi mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kengganan berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Jika dilihat berdasarkan alasan masyarakat yang mengalami keluhan kesehatan dan tidak berobat jalan dalam sebulan terakhir, persentase paling besar adalah mengobati sendiri sebesar 68,50 persen. Semakin banyaknya obat yang dijual secara bebas dan mudah untuk diperoleh, menyebabkan masyarakat memilih untuk mengobati sendiri terlebih dahulu sebelum berkunjung ke fasilitas kesehatan. Sementara itu, masyarakat yang merasa tidak perlu berobat jalan juga memiliki persentase yang besar yaitu 27,28 persen. Alasan lainnya masyarakat memilih untuk tidak berobat jalan adalah tidak punya biaya berobat (1,18 persen), waktu tunggu pelayanan lama (0,58 persen), tidak ada yang mendampingi (0,36 persen), tidak ada biaya transport (0,29 persen), dan tidak ada sarana transportasi (0,08 persen).

Tabel D
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Alasan Tidak Berobat Jalan dan Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017

Alasan Tidak Berobat Jalan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya biaya berobat	1,19	1,17	1,18
Tidak ada biaya transport	0,16	0,43	0,29
Tidak ada sarana transportasi	0,11	0,05	0,08
Waktu tunggu pelayanan lama	0,89	0,27	0,58
Mengobati sendiri	70,26	66,75	68,50
Tidak ada yang mendampingi	0,41	0,30	0,36
Merasa tidak perlu	25,32	29,23	27,28
Lainnya	1,66	1,80	1,73
Total	100,00	100,00	100,00

V. PENGGUNAAN JAMINAN KESEHATAN

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak. Hambatan utama pelayanan kesehatan masyarakat miskin adalah masalah pembiayaan kesehatan. Untuk menjamin kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah telah berupaya menyediakan jaminan kesehatan bagi penduduk miskin dan tidak mampu.

Jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki masyarakat adalah BPJS Kesehatan (48,86 persen). Jaminan kesehatan lainnya adalah Jamkesda (15,39 persen), Perusahaan/kantor (2,95 persen), dan Asuransi Swasta (0,71 persen). Sebaliknya, masih ada sekitar 36,46 persen masyarakat yang tidak memiliki jaminan kesehatan.

Tabel E
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan
menurut Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Jaminan Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
BPJS Kesehatan ^{*)}	51,91	45,89	48,86
Jamkesda	13,43	17,29	15,39
Asuransi Swasta	1,01	0,42	0,71
Perusahaan/kantor	4,50	1,45	2,95
Tidak Ada	34,35	38,52	36,46

^{*)} BPJS Kesehatan terdiri dari PBI dan non PBI, PBI = Penerima Bantuan Iuran

Berdasarkan daerah tempat tinggal, jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan, Asuransi Swasta, dan Perusahaan/kantor paling banyak dimiliki masyarakat perkotaan dibanding masyarakat di perdesaan. Jaminan kesehatan berupa Jamkesda paling banyak dimiliki masyarakat perdesaan. Hampir separuh masyarakat di perdesaan yang tidak memiliki jaminan kesehatan sebesar 38,52 persen lebih banyak daripada masyarakat di perkotaan sebanyak 34,35 persen. Hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi tentang kepemilikan jaminan kesehatan dan perlu dikaji lebih lanjut.

VI. PENOLONG KELAHIRAN

Salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan meningkatkan pertolongan kelahiran oleh tenaga medis dan meningkatkan pelayanan neonatal, karena dapat memengaruhi keselamatan ibu dan bayinya. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan melalui penyediaan pelayanan persalinan. Hal tersebut harus disertai dengan upaya peningkatan penyediaan pelayanan persalinan oleh tenaga medis yang telah menerapkan proses persalinan yang memenuhi standar kesehatan.

Penolong kelahiran secara langsung sangat memengaruhi derajat kesehatan ibu dan anak pada tahun-tahun pasca kelahiran. Proses persalinan akan lebih aman jika dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter atau bidan atau tenaga paramedis lainnya) dan tenaga non kesehatan yang sudah terlatih dibandingkan dengan tenaga non kesehatan yang sifatnya masih tradisional seperti dukun bersalin. Tenaga kesehatan tersebut diharapkan dapat memperkecil resiko kematian maternal. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi lebih dini jika kemungkinan terjadi adanya komplikasi akibat gangguan kelahiran dan selanjutnya dapat segera tertangani.

Tabel F
Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin
menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penolong Kelahiran Anak Terakhir
Jawa Tengah, 2017

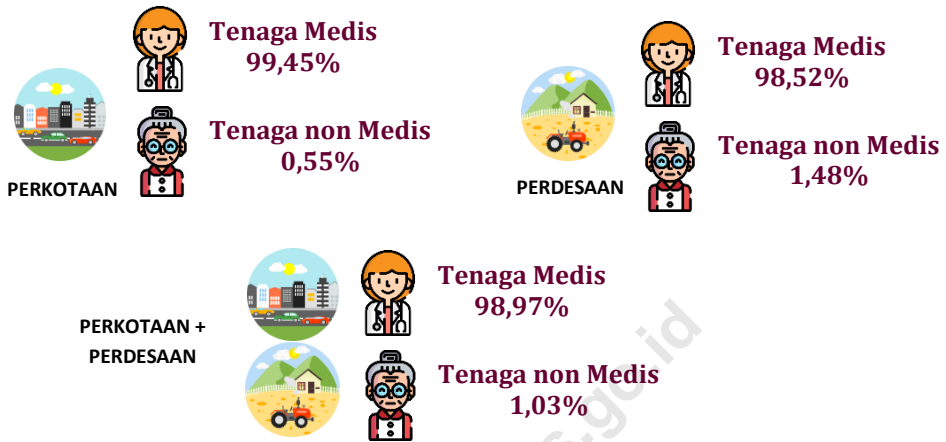
Penolong Kelahiran Anak Terakhir	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter kandungan	40,27	28,08	34,01
Dokter umum	1,34	1,25	1,29
Bidan	56,89	67,95	62,57
Perawat	0,95	1,24	1,10
Dukun beranak/paraji	0,49	1,36	0,94
Lainnya	0,06	0,03	0,05
Tidak Ada	0,00	0,09	0,04
Total	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan data Susenas 2017, sebagian besar kelahiran di Jawa Tengah ditolong oleh bidan yaitu sebesar 62,57 persen, sedangkan kelahiran yang ditolong oleh dokter kandungan mencapai 34,01 persen. Kelahiran yang ditolong oleh dokter umum dan perawat masing-masing sebesar 1,29 persen dan 1,10 persen. Salah satu bantuan yang diharapkan dapat menolong proses kelahiran selain dari tenaga kesehatan adalah tenaga non kesehatan tradisional yang sudah terlatih, seperti dukun beranak/paraji. Seperti yang disajikan pada Tabel F, masyarakat yang masih memanfaatkan dukun beranak untuk membantu proses persalinannya sebesar 0,94 persen.

Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, kelahiran yang ditolong oleh bidan di daerah perdesaan sebanyak 67,95 persen lebih banyak dibanding di daerah perkotaan sekitar 56,89 persen. Di sisi lain, hampir separuh penduduk di perkotaan melahirkan ditolong oleh dokter kandungan (40,27 persen), sedangkan di daerah perdesaan hanya sebesar 28,08 persen. Di daerah perdesaan, penduduk yang memilih ditolong oleh dukun beranak dalam proses persalinannya yaitu sebesar 1,36 persen lebih banyak jika dibanding dengan penduduk di perkotaan sebesar 0,49 persen.

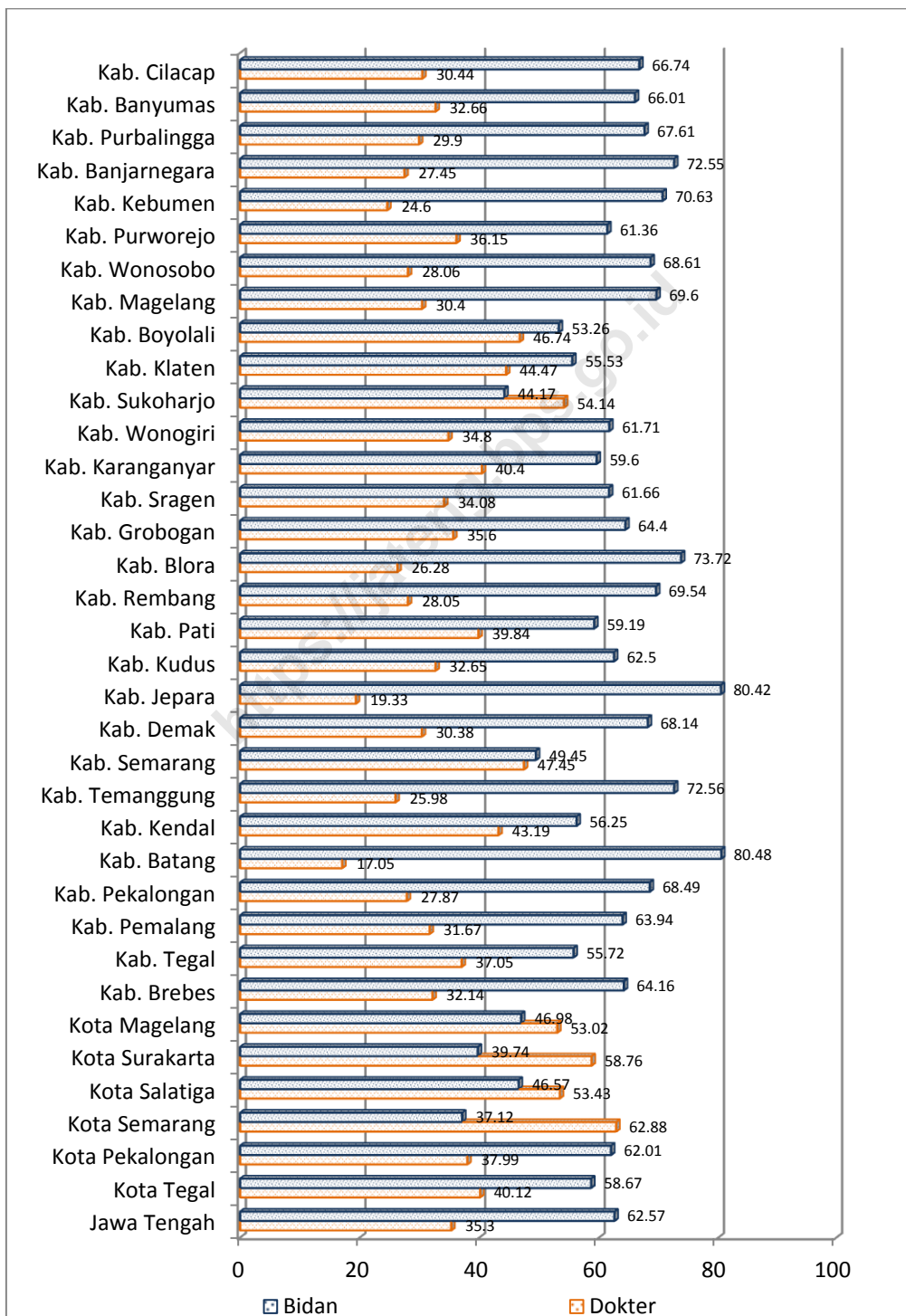
Gambar 3 menunjukkan masyarakat perkotaan cenderung memilih tenaga medis, sebesar 99,45 persen, sebagai penolong proses kelahiran, dan hanya sekitar 0,55 persen saja yang masih menggunakan tenaga non medis. Di perdesaan masih ada 1,48 persen penduduk yang menggunakan tenaga non medis sebagai penolong proses kelahiran. Ini berarti bahwa masih ada masyarakat perdesaan yang mempercayakan penolong proses kelahiran kepada Dukun beranak. Hal ini kemungkinan disebabkan masalah biaya dan jarak ke akses fasilitas kesehatan di daerah tersebut yang cukup jauh.

Gambar 3
Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin
menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penolong Kelahiran Anak Terakhir
Jawa Tengah, 2017



Dilihat berdasarkan kabupaten/kota, penduduk Jawa Tengah masih banyak yang memanfaatkan bidan untuk menolong proses persalinannya dibandingkan dengan dokter. Kabupaten/kota dengan persentase terbesar untuk perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin menurut penolong kelahiran terakhir yang ditolong oleh dokter adalah Kota Magelang sebesar 62,88 persen, sedangkan untuk penolong kelahiran oleh bidan adalah Kabupaten Batang yaitu sebesar 80,48 persen. Sementara itu, kabupaten/kota dengan persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin menurut penolong kelahiran terakhir yang ditolong oleh dokter dengan persentase terkecil adalah Kabupaten Batang yaitu sebesar 17,05 persen dan yang ditolong oleh bidan adalah Kota Semarang sebesar 37,12 persen. (Gambar 4)

Gambar 4
Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin yang Pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter dan Bidan menurut Kabupaten/Kota, Jawa Tengah, 2017



Tabel G
Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin
menurut Daerah Tempat Tinggal dan Tempat Kelahiran Anak Terakhir
Jawa Tengah, 2017

Tempat Kelahiran Anak Terakhir	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah/ RS Swasta/ RSIA/Rumah Bersalin/Klinik	66,30	44,93	55,32
Puskesmas/Pustu	13,15	20,97	17,16
Praktik Nakes	16,22	20,80	18,57
Polindes/Poskesdes	1,70	7,18	4,52
Rumah	2,04	5,70	3,92
Lainnya	0,59	0,42	0,51
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel G menyajikan lebih dari separuh masyarakat memilih tempat kelahiran anak terakhir di RS Pemerintah/RS Swasta/RSIA/Rumah Bersalin/Klinik yaitu sebesar 55,32 persen, sedangkan di Puskesmas/Pustu, Praktik Nakes dan Polindes/Poskesdes masing-masing mencapai 17,16 persen, 18,57 persen, dan 4,52 persen. Sementara itu, perempuan yang melahirkan di rumah sebesar 3,92 persen.

Lebih dari separuh perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin di daerah perkotaan memilih untuk melahirkan di RS Pemerintah/RS Swasta/RSIA/Rumah Bersalin/Klinik sekitar 66,30 persen, dan 44,93 persen untuk di perdesaan. Sementara itu, penduduk perdesaan yang memilih untuk melahirkan di Puskesmas/Pustu sebesar 20,97 persen, sedangkan di daerah

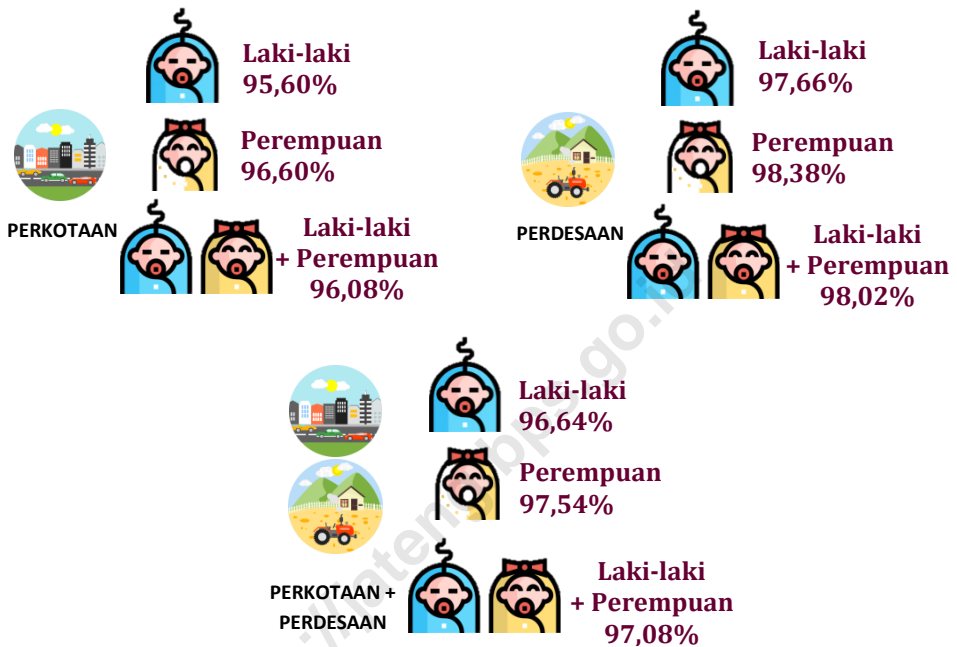
perkotaan sebanyak 13,15 persen. Penduduk perdesaan yang memilih untuk melahirkan di Praktik Nakes dan Polindes/Poskesdes lebih banyak dibanding di perkotaan. Di daerah perdesaan, masih ada penduduk yang melahirkan di rumah yaitu sebesar 5,70 persen.

VII. PEMBERIAN ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi sebagai sumber nutrisi yang paling sesuai dan memiliki komposisi gizi yang paling lengkap yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI memberikan manfaat pada bayi karena mudah dicerna apabila ketika pencernaannya belum begitu sempurna (di bawah umur 6 bulan). Selain membantu pencernaan, ASI mengandung zat kekebalan yang memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit. Di dalam ASI mengandung berbagai nutrisi dan juga faktor-faktor yang memperkuat sistem pertahanan (imun) tubuh bayi guna mendukung tumbuh-kembangnya.

Kesehatan ibu dan balita sangat menentukan kelangsungan dan kualitas hidup di masa yang akan datang. Secara biologis dan psikologis antara ibu dan balita sangat dekat, karena hubungan antara keduanya sangat erat sejak dalam kandungan hingga dilahirkan dan diberi ASI. Kesehatan balita merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Balita yang sehat merupakan aset yang besar dalam kelangsungan masa depan bangsa.

Gambar 5
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta)
yang Pernah Diberi ASI
menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017



Pemberian ASI bagi anak umur kurang dari 2 tahun (baduta) di Jawa Tengah sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase baduta yang pernah diberi ASI yaitu sebesar 97,08 persen dimana persentase untuk anak perempuan sebanyak 97,54 persen dan laki-laki sebanyak 96,64 persen. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, baduta di daerah perdesaan lebih banyak menerima ASI dibandingkan baduta yang ada di daerah perkotaan yaitu masing-masing sebesar 98,02 persen di daerah perdesaan dan 96,08 persen untuk di daerah perkotaan. (Gambar 5)

Kandungan gizi pada ASI sangat lengkap, antara lain protein, enzim, elektrolit, lemak, dan hormon. Selain itu, enzim dalam ASI membantu pertumbuhan otak, pembentukan tulang serta mencegah penyakit dan infeksi pada bayi. Tingkat kecerdasan anak dipengaruhi oleh kualitas makanan yang diberikan pada saat anak berusia balita dan lamanya pemberian ASI. Pola dan lama pemberian ASI memberikan pengaruh yang sangat positif pada kondisi kesehatan dan proses tumbuh kembang balita secara optimal.

Gambar 6
Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta)
menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017

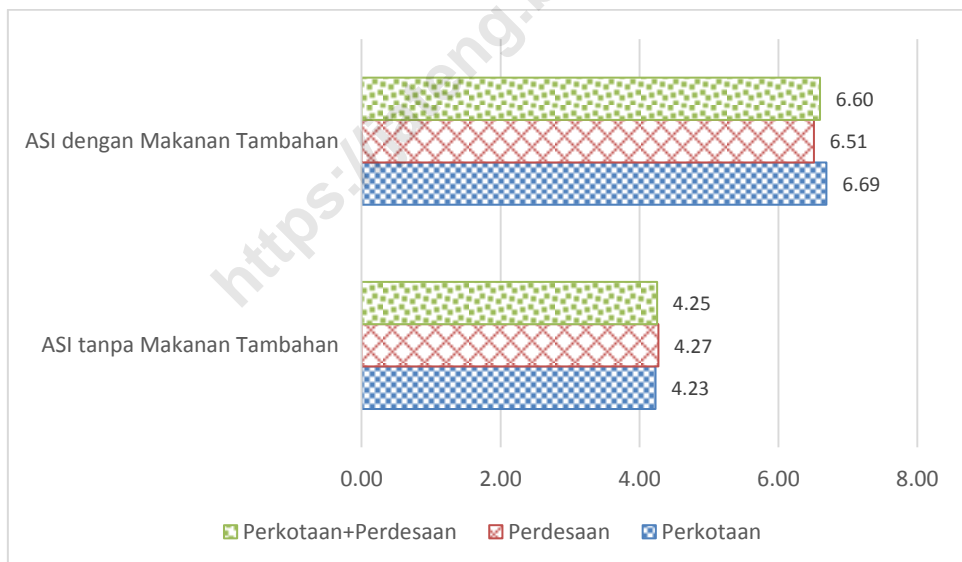


Berdasarkan hasil Susenas tahun 2017, terlihat bahwa rata-rata lama pemberian ASI anak baduta di Jawa Tengah sekitar 10 bulan. Untuk daerah perkotaan rata-rata lama pemberian ASI sekitar 10,93 bulan, sedikit lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan yaitu 10,78 bulan (Gambar 6). Sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu, kini sangat mudah ditemukannya ruang ASI di tempat umum sehingga memudahkan para ibu untuk menyusui atau memerah ASI. Hal ini menyebabkan ibu-ibu yang tinggal di daerah perkotaan yang cenderung lebih banyak waktunya untuk bekerja di luar rumah dapat memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan ASI dengan ibu-ibu di daerah perdesaan yang mempunyai banyak waktu di rumah. Jika dilihat menurut jenis kelamin, bayi laki-laki menerima ASI sekitar 10,62 bulan dan bayi perempuan 11,09 bulan.

Pemerintah menganjurkan agar seorang ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan ke depan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan/minuman lain. Pemberian ASI eksklusif dipercaya karena mempunyai manfaat yang sangat besar baik bagi ibu sebagai suatu bentuk wujud kasih sayang maupun bagi bayi untuk kesehatannya. Selanjutnya setelah bayi berumur 6 bulan ke atas dapat dilanjutkan pemberian makanan tambahan bersama dengan ASI hingga umur 2 tahun. Pemberian makanan tambahan tersebut diharapkan dapat mendukung pertumbuhan bayi dan memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan perkembangan dan usianya.

Pola pemberian ASI tanpa makanan tambahan masih belum memenuhi target 6 bulan. Rata-rata pemberian ASI di Jawa Tengah tanpa makanan tambahan hanya sampai 4,25 bulan saja, di daerah perkotaan sebesar 4,23 bulan dan di perdesaan mencapai 4,27 bulan. Sementara itu, rata-rata pemberian ASI dengan makanan tambahan sekitar 6,60 bulan, di daerah perkotaan selama 6,69 bulan dan di daerah perdesaan mencapai 6,51 bulan. (Gambar 7)

Gambar 7
Rata-rata Lama Pemberian ASI Tanpa Makanan Tambahan
dan ASI dengan Makanan Tambahan (Bulan)
Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta)
menurut Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017



Gambar 8
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta)
yang Diberi ASI Eksklusif
menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

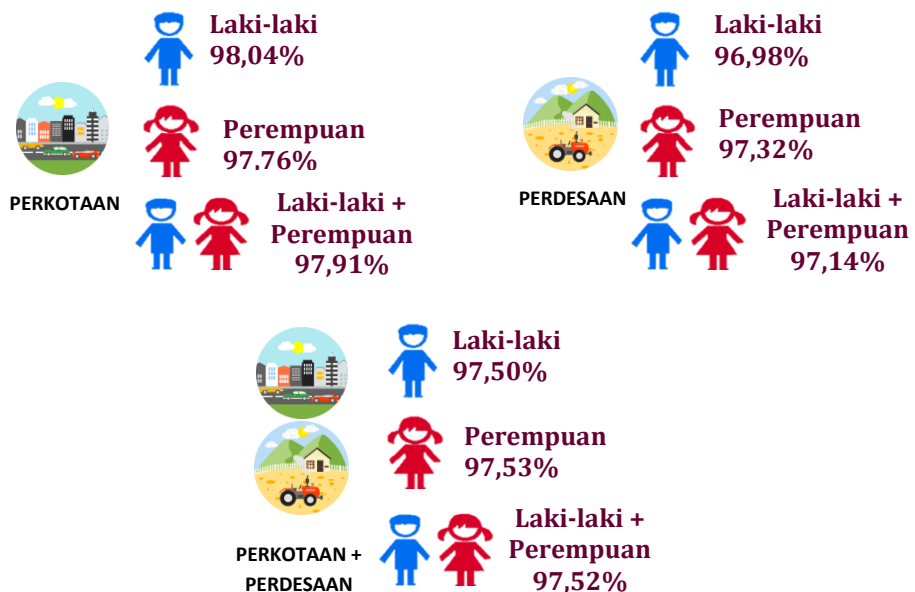


Pemberian ASI eksklusif pada baduta di Jawa Tengah tahun 2017 mencapai 63,93 persen. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, sebanyak 61,94 persen baduta di perkotaan yang diberi ASI eksklusif, sedangkan di perdesaan sebanyak 65,56 persen. Sementara itu, baduta laki-laki yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 62,60 persen dan baduta perempuan sebesar 65,46 persen.

VIII. PEMBERIAN IMUNISASI

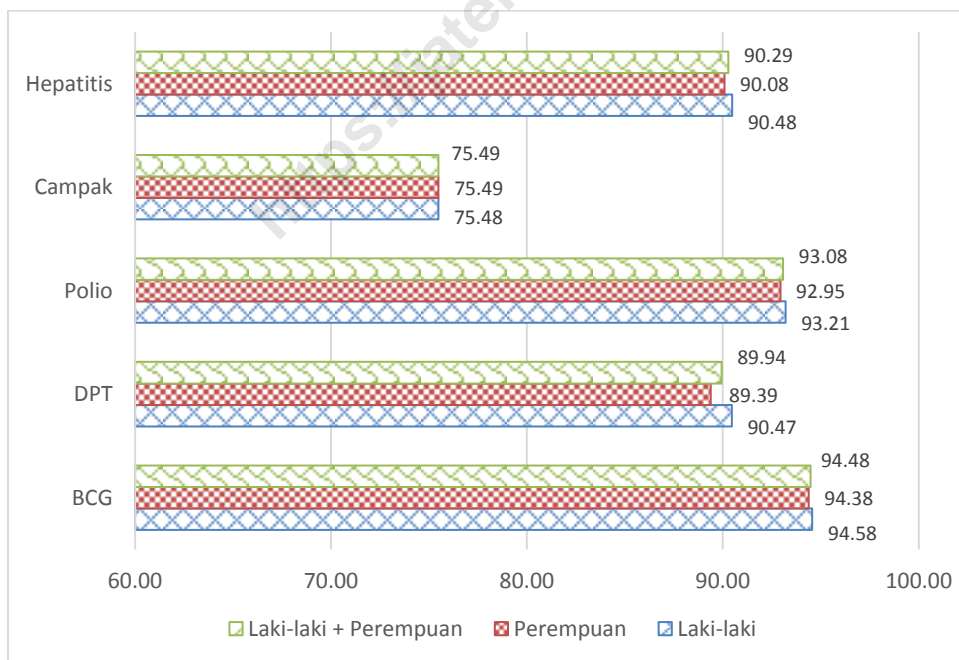
Berdasarkan program pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan tentang Program Pengembangan Imunisasi (PPI) menganjurkan agar semua anak mendapatkan imunisasi terhadap enam jenis penyakit utama anak yang dapat dicegah dengan imunisasi, yakni tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio dan campak. Imunisasi merupakan suatu cara serta upaya dengan memberikan kekebalan bayi dan anak sehingga terhindar terhadap penyakit-penyakit tertentu sesuai dengan jenis imunisasi yang diberikan. Pemberian imunisasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bayi dan anak kebal dari berbagai penyakit sehingga bayi dan anak dapat tetap tumbuh dalam keadaan sehat.

Gambar 9
Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi
menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017



Berdasarkan hasil Susenas 2017, balita yang pernah diberi imunisasi sebesar 97,52 persen, dengan pemberian imunisasi yang hampir sama antara balita laki-laki (97,50 persen) dan balita perempuan (97,53 persen). Jika diamati berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase balita di daerah perkotaan yang pernah diberi imunisasi lebih banyak dibandingkan dengan balita di daerah perdesaan. Di daerah perkotaan ada sebanyak 97,91 persen balita yang pernah diberi imunisasi sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan balita di daerah perdesaan yaitu 97,14 persen (Gambar 9).

Gambar 10
Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi
menurut Jenis Imunisasi dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017



Persentase balita yang pernah diberikan imunisasi BCG pada tahun 2017 sebanyak 94,48 persen; balita laki-laki 94,58 persen dan balita perempuan 94,38 persen. Untuk imunisasi DPT, sebesar 89,94 persen balita yang pernah mendapatkan imunisasi; balita laki-laki 90,47 persen dan balita perempuan 89,39 persen. Persentase balita yang mendapatkan imunisasi Polio sebesar 93,08 persen; balita laki-laki 93,21 persen dan balita perempuan 92,25 persen. Sedangkan balita yang mendapatkan imunisasi Campak persentasenya paling kecil, 75,49 persen; balita laki-laki 75,48 persen dan balita perempuan 75,49 persen. Balita yang mendapatkan imunisasi Hepatitis B sebanyak 90,29 persen; balita laki-laki 90,48 persen dan balita perempuan 90,08 persen (Gambar 10).

Tabel H
Keikutsertaan Imunisasi Wajib Anak Balita
Jawa Tengah, 2016-2017

URAIAN	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Pernah Imunisasi	97,67	97,52
Imunisasi BCG	95,15	94,48
Imunisasi DPT	89,92	89,94
Imunisasi Polio	94,47	93,08
Imunisasi Campak/Morbili	78,27	75,49
Imunisasi Hepatitis B	91,01	90,29
Imunisasi Lengkap	70,16	64,24

Balita yang mendapatkan imunisasi di tahun 2017 sebesar 97,52 persen menurun dibanding tahun 2016 sebesar 97,67 persen. Sesuai dengan pedoman Badan Kesehatan Dunia (WHO), anak dinyatakan telah diimunisasi lengkap bila telah mendapatkan satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT, empat kali imunisasi Polio, satu kali imunisasi Campak, dan satu kali imunisasi Hepatitis B. Pada imunisasi BCG menurun dari 95,15 persen menjadi 94,48 persen. Imunisasi DPT meningkat yaitu dari 89,92 persen menjadi 89,94 persen. Imunisasi Polio dan Campak/Morbili menurun masing-masing dari 94,47 persen menjadi 93,08 persen, dan 78,27 persen menjadi 75,49 persen. Imunisasi Hepatitis B juga menurun dari 91,01 persen menjadi 90,29 persen. Balita yang telah mendapatkan imunisasi lengkap menurun dari 70,16 persen menjadi 64,24 persen.

IX. KEBIASAAN MEROKOK

Rokok merupakan produk yang mengandung bahan kimia yang cukup berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Kebiasaan merokok ini sudah menjadi hal umum di masyarakat. Tanpa disadari zat yang dikandung dalam rokok yang selalu dihisap dapat membuat rasa ketagihan dan candu yang sangat sulit untuk berhenti. Meskipun bahaya merokok sudah diketahui sejak lama oleh masyarakat, akan tetapi merokok dianggap lumrah dan menjadi suatu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi di setiap harinya bagi perokok.

Perokok sendiri dari berbagai kalangan usia, baik tua maupun muda, termasuk usia anak sekolah. Banyak anak yang belum cukup umur sudah membiasakan diri untuk mengonsumsi rokok. Hal ini diakibatkan lingkungan sekitar mereka yang menjadi perokok aktif sehingga menimbulkan rasa ingin mencoba untuk merokok.

Terlepas dari itu, rokok juga sangat berbahaya bagi kesehatan para perokok pasif. Perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok secara langsung namun menghirup asap rokok dari orang-orang yang merokok di sekitarnya seperti di rumah maupun di lingkungan kerja. Asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif yang memiliki berbagai senyawa kimia yang berbahaya, maka perokok pasif tentu saja berpotensi mendapatkan risiko gangguan kesehatan. Meski tidak secara langsung merokok, perokok pasif bisa terkena dampak buruknya juga.

Tabel I
Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir
menurut Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kebiasaan Merokok	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya, setiap hari	18,30	22,58	20,47
Ya, tidak setiap hari	2,35	2,35	2,35
Tidak	79,09	74,79	76,91
Tidak tahu	0,26	0,28	0,27
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel I menunjukkan persentase penduduk yang memiliki kebiasaan merokok, baik setiap hari maupun tidak setiap hari, masing-masing sebesar 20,47 persen dan 2,35 persen. Sementara itu, penduduk yang tidak merokok sebesar 76,91 persen. Hal ini menunjukkan masih banyak penduduk yang memiliki kesadaran untuk tidak merokok.

Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, penduduk yang mempunyai kebiasaan merokok di daerah perkotaan maupun perdesaan memiliki pola yang sama. Penduduk perkotaan yang merokok setiap hari sebanyak 18,30 persen lebih sedikit dibanding penduduk perdesaan yang merokok setiap hari sebesar 22,58 persen. Sedangkan penduduk yang merokok tidak setiap hari di perkotaan dan di perdesaan memiliki nilai yang sama yaitu 2,35 persen. Sementara itu, penduduk perkotaan yang tidak merokok sekitar 79,09 persen lebih banyak dibanding penduduk perdesaan sebanyak 74,79 persen.

Berdasarkan Tabel J, penduduk yang merokok tembakau dalam sebulan terakhir paling banyak menghisap rokok tembakau lebih dari 59 batang rokok per minggu yaitu sebesar 54,06 persen. Penduduk yang merokok sebanyak 30-59 batang rokok dan 15-29 batang rokok masing-masing sebesar 27,16 persen dan 10,88 persen. Sementara itu, penduduk yang merokok sebanyak 7-14 batang dan 1-6 batang per minggu masing-masing hanya sekitar 6,29 persen dan 1,61 persen. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap sebanyak 67,18 batang rokok per minggu.

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, berdasarkan pada banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap, penduduk perkotaan memiliki persentase yang hampir sama dan cenderung lebih rendah dibanding penduduk perdesaan. Tetapi, penduduk perkotaan yang merokok sebanyak 1-6 batang sebesar 1,77 persen lebih tinggi dibanding penduduk perdesaan sebesar 1,48 persen. Selain itu, rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk baik di daerah perkotaan maupun perdesaan sama yaitu lebih dari 60 batang rokok per minggu, masing-masing sebesar 67,33 persen dan 67,06 persen.

Tabel J
Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau
dalam Sebulan Terakhir menurut Daerah Tempat Tinggal
dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu
Jawa Tengah, 2017

Jumlah Batang Rokok	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1-6	1,77	1,48	1,61
7-14	6,72	5,94	6,29
15-29	11,30	10,55	10,88
30-59	27,82	26,63	27,16
> 59	52,39	55,40	54,06
Total	100,00	100,00	100,00
Rata-rata	67,33	67,06	67,18

Sebanyak 76,91 persen penduduk yang tidak merokok, hampir sebagian besar tidak memiliki kebiasaan merokok sebelumnya yaitu sebesar 97,36 persen. Hanya sekitar 1,52 persen dan 1,06 persen penduduk yang tidak merokok tetapi memiliki kebiasaan merokok sebelumnya, masing-masing yaitu merokok setiap hari dan merokok tidak setiap hari. Persentase yang kecil ini bisa diakibatkan rasa candu dari rokok yang menyebabkan perokok susah untuk menghentikan kebiasaanya dalam merokok.

Jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, penduduk perkotaan memiliki persentase yang lebih rendah dibanding penduduk perdesaan dalam kebiasaan merokok. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya informasi yang diterima oleh penduduk perkotaan mengenai bahayanya merokok tersebut.

Tabel K
Persentase Penduduk yang Tidak Merokok Tembakau
dalam Sebulan Terakhir menurut Daerah Tempat Tinggal
dan Kebiasaan Merokok Sebelumnya
Jawa Tengah, 2017

Kebiasaan Merokok	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya, setiap hari	1,38	1,67	1,52
Ya, tidak setiap hari	1,08	1,03	1,06
Tidak	97,49	97,23	97,36
Tidak tahu	0,05	0,07	0,06
Total	100,00	100,00	100,00

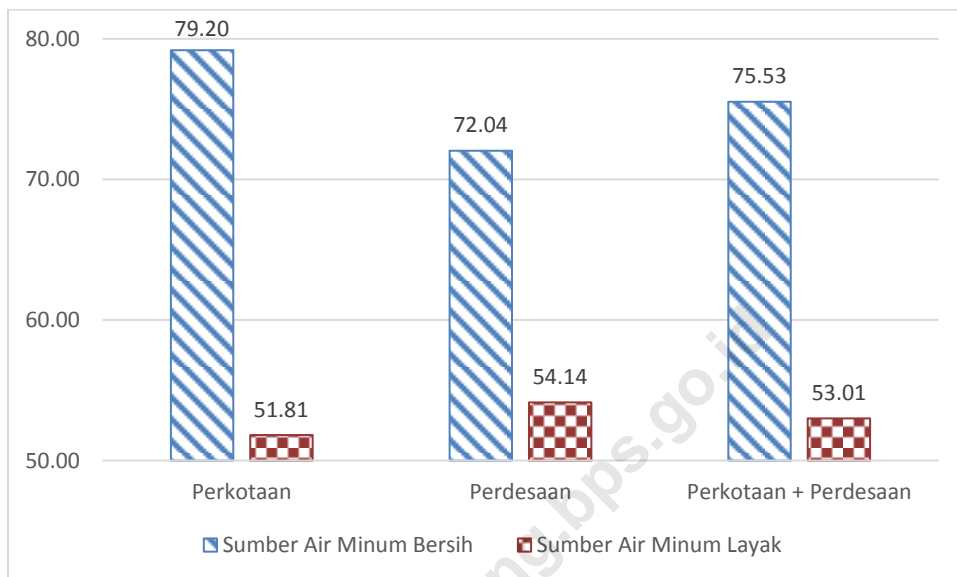
X. PENGGUNAAN AIR MINUM BERSIH

Air adalah sumber kehidupan. Air merupakan kebutuhan dasar untuk manusia guna memenuhi kehidupannya sehari-hari, terutama untuk digunakan sebagai air minum, memasak makanan, mencuci, mandi dan kakus. Namun, air yang bersih yang dibutuhkan sebagai sumber kehidupan yang baik dan layak bagi manusia untuk melangsungkan hidupnya.

Air dinyatakan bersih jika memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi, dan radiologis, sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping. Air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu.

Ketersediaan sistem penyediaan air bersih seharusnya mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Akan tetapi, pemanfaatan sumber air minum bersih di berbagai daerah belum optimal. Hal ini disebabkan masih terbatasnya penyediaan sarana air bersih maupun kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi air bersih bagi kesehatan. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih di suatu daerah menunjukkan semakin baiknya kondisi kesehatan rumah tangga di daerah tersebut.

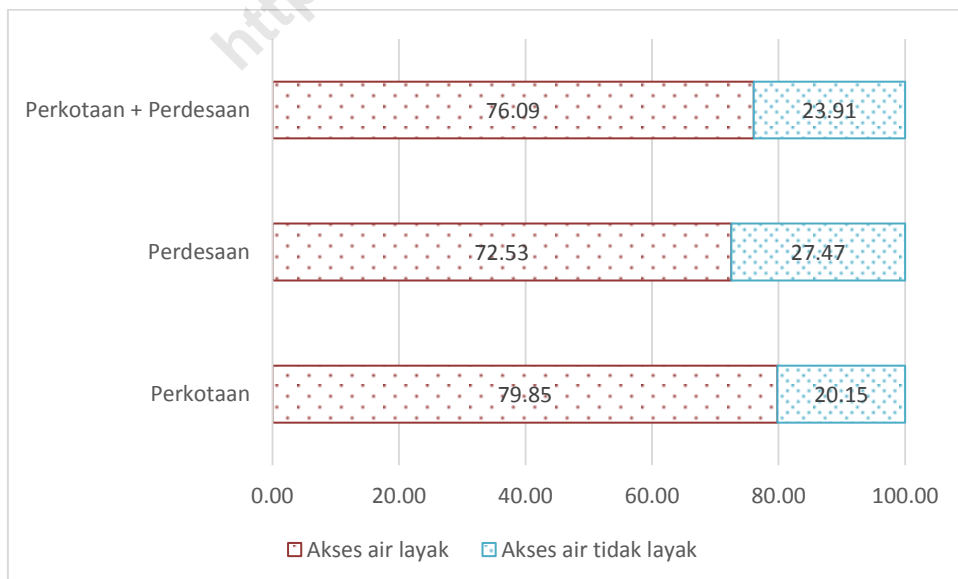
Gambar 11
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017



Berdasarkan Gambar 11, rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih di Jawa Tengah tahun 2017 sudah mencapai 75,53 persen, 79,20 persen di perkotaan dan 72,04 persen di perdesaan. Keadaan ini menggambarkan bahwa pelayanan air bersih sudah dapat dinikmati oleh lebih dari sebagian besar masyarakat baik di perkotaan maupun di perdesaan. Namun kemampuan masyarakat untuk mendapatkan akses ke sarana penyediaan air bersih yang memenuhi syarat masih terbatas, sehingga masih ada masyarakat yang menggunakan air sungai, danau, dan sumber-sumber air lainnya, atau hanya mengandalkan air hujan.

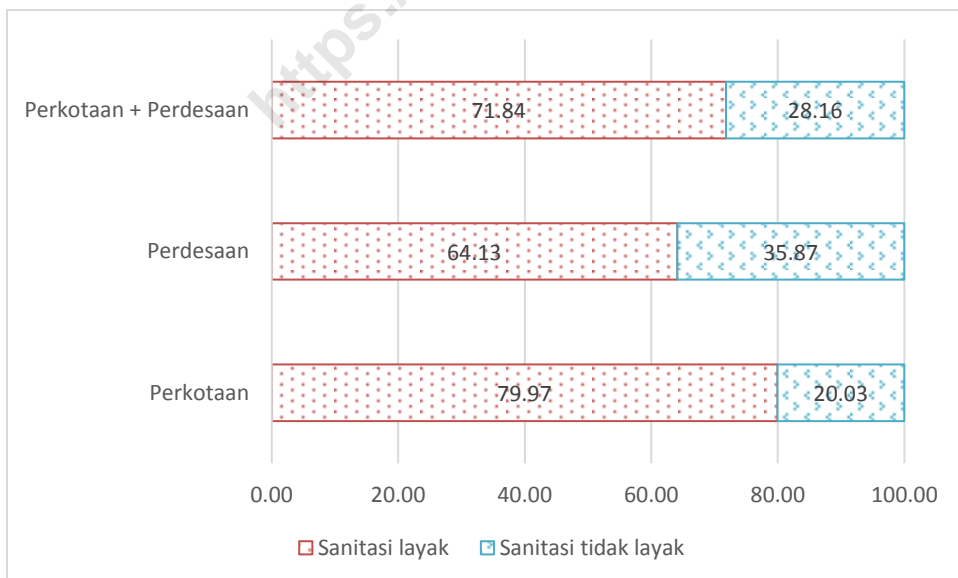
Selain itu, rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak sebanyak 53,01 persen, dimana 51,81 persen di perkotaan dan 54,14 persen di perdesaan. Rumah tangga dianggap menggunakan sumber air minum layak jika air minum yang digunakan bersumber dari air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan, dengan ketentuan air minum yang bersumber dari sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung harus memiliki jarak ≥ 10 meter dari penampungan akhir tinja terdekat. Hal ini yang membedakan dengan penggunaan sumber air minum bersih, dimana rumah tangga yang menggunakan air kemasan bermerk dan air isi ulang dianggap menggunakan sumber air minum bersih.

Gambar 12
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Air Layak
menurut Kabupaten/Kota
Jawa Tengah, 2017



Persentase rumah tangga yang memiliki akses air layak sebesar 76,09 persen, 79,85 persen di perkotaan, dan 72,53 persen di perdesaan. Indikator akses air layak yang dimiliki rumah tangga mencakup air minum utama dan air yang digunakan untuk memasak/mandi/cuci/dll. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air yang dianggap layak dapat pula digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air yang dianggap layak di suatu daerah menunjukkan semakin baik pula derajat kesehatan rumah tangga di daerah tersebut.

Gambar 13
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sanitasi Layak menurut Daerah Tempat Tinggal Jawa Tengah, 2017



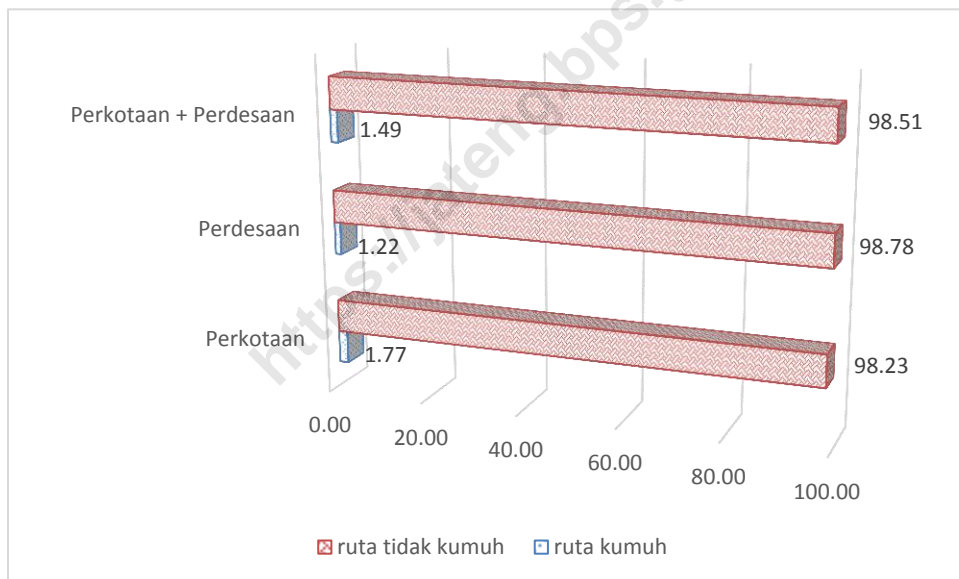
Fasilitas sanitasi yang bersih dan sehat sangat diperlukan bagi masyarakat. Keberadaan sanitasi yang layak dapat menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut peduli pada kesejahteraan anggota rumah tangganya. Sebaliknya, sanitasi yang tidak layak dan tidak terawat dapat menyebabkan masalah kesehatan. Pada Gambar 13 menunjukkan rumah tangga yang menggunakan sanitasi layak sebanyak 71,84 persen. Rumah tangga di perkotaan yang menggunakan sanitasi layak sebesar 79,97 persen lebih banyak dibandingkan rumah tangga di perdesan sebesar 64,13 persen.

Rumah adalah sebagai tempat perlindungan untuk menikmati kehidupan, beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan melainkan juga sebagai tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan. Secara garis besar, rumah harus memiliki fungsi pokok sebagai tempat tinggal yang layak dan sehat bagi setiap manusia yang menempatinya.

Rumah tinggal dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika memiliki dan menerapkan persyaratan rumah sehat. Tempat tinggal yang kumuh dengan lingkungan yang tidak sehat dapat membahayakan dan menimbulkan berbagai ancaman penyakit. Rumah dikatakan kumuh jika rumah tangga tidak memiliki akses air minum layak, akses sanitasi layak, ruang huni yang cukup (*sufficient living area*), dan bangunan tempat tinggal yang kokoh (*durability of housing*).

Berdasarkan Gambar 14, masih terdapat 1,49 persen rumah tangga kumuh, 1,22 persen di perdesaan, dan 1,77 persen di perkotaan. Tumbuhnya kawasan kumuh terjadi karena tidak terbendungnya arus urbanisasi. Hal ini tentu saja dapat terlihat dari besarnya persentase rumah tangga di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Penduduk perkotaan yang semakin meningkat dan terlalu padat tetapi lahan untuk pemukiman tidak mencukupi.

Gambar 14
Persentase Rumah Tangga Kumuh
menurut Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017



LAMPIRAN



Tabel 1
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Keluhan Kesehatan								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	30,63	33,94	32,27	30,49	30,40	30,44	30,54	31,74	31,14
Kab. Banyumas	31,43	35,16	33,30	28,86	31,27	30,06	30,30	33,47	31,88
Kab. Purbalingga	28,22	29,34	28,79	38,21	42,02	40,14	34,81	37,67	36,26
Kab. Banjarnegara	27,96	32,13	30,04	23,96	26,57	25,26	25,01	28,04	26,52
Kab. Kebumen	26,28	24,21	25,24	22,64	25,82	24,23	23,71	25,34	24,53
Kab. Purworejo	39,99	41,06	40,54	38,46	44,58	41,56	38,94	43,47	41,24
Kab. Wonosobo	51,05	51,32	51,19	53,06	51,52	52,30	52,54	51,47	52,01
Kab. Magelang	34,67	35,79	35,23	23,29	26,19	24,73	26,80	29,16	27,98
Kab. Boyolali	27,52	35,60	31,62	26,17	27,02	26,60	26,66	30,11	28,41
Kab. Klaten	28,39	30,33	29,38	26,64	27,71	27,19	27,91	29,60	28,77
Kab. Sukoharjo	23,46	22,97	23,21	26,15	27,31	26,74	23,93	23,73	23,83
Kab. Wonogiri	24,38	32,14	28,34	25,99	27,61	26,82	25,62	28,64	27,17
Kab. Karanganyar	25,29	27,85	26,59	14,79	16,48	15,64	20,58	22,78	21,69
Kab. Sragen	30,15	30,85	30,50	30,72	31,49	31,11	30,52	31,26	30,90
Kab. Grobogan	35,19	44,01	39,69	38,15	41,54	39,86	37,61	42,00	39,83
Kab. Blora	36,60	36,52	36,56	28,78	29,97	29,38	30,81	31,69	31,26
Kab. Rembang	26,58	28,98	27,77	26,13	28,46	27,30	26,27	28,62	27,45
Kab. Pati	27,00	28,75	27,89	27,29	30,97	29,20	27,18	30,15	28,71
Kab. Kudus	33,71	40,13	36,97	54,02	56,86	55,45	37,16	42,94	40,09
Kab. Jepara	28,76	33,15	30,96	26,32	32,88	29,61	27,90	33,05	30,48
Kab. Demak	22,00	22,97	22,49	40,66	40,22	40,43	33,01	33,12	33,06
Kab. Semarang	33,14	33,77	33,46	34,07	32,52	33,29	33,67	33,07	33,36
Kab. Temanggung	33,21	31,05	32,12	28,20	29,17	28,68	29,58	29,70	29,64
Kab. Kendal	38,96	43,05	40,98	33,92	38,06	35,95	36,53	40,66	38,57
Kab. Batang	30,66	28,18	29,42	24,71	26,38	25,55	27,34	27,18	27,26
Kab. Pekalongan	31,34	31,03	31,19	30,47	33,91	32,21	30,96	32,31	31,64
Kab. Pemasang	43,98	45,77	44,88	40,00	43,12	41,58	42,18	44,57	43,39
Kab. Tegal	25,62	30,57	28,11	31,34	35,23	33,30	27,74	32,31	30,04
Kab. Brebes	46,52	54,41	50,44	39,94	47,61	43,76	43,04	50,80	46,90
Kota Magelang	26,51	29,45	28,00	-	-	-	26,51	29,45	28,00
Kota Surakarta	31,36	35,99	33,74	-	-	-	31,36	35,99	33,74
Kota Salatiga	29,82	34,50	32,21	-	-	-	29,82	34,50	32,21
Kota Semarang	28,38	33,34	30,91	32,28	29,08	30,72	28,45	33,27	30,91
Kota Pekalongan	23,62	31,41	27,51	9,78	10,98	10,39	23,38	31,05	27,22
Kota Tegal	35,07	38,06	36,58	-	-	-	35,07	38,06	36,58
Jawa Tengah	31,22	34,41	32,83	31,41	33,82	32,62	31,31	34,11	32,72

Catatan : L=Laki-laki, P=Perempuan

Tabel 2
Angka Kesakitan
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Menderita Sakit								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	15,17	20,32	17,73	17,23	17,19	17,21	16,44	18,38	17,41
Kab. Banyumas	16,43	19,39	17,91	18,29	19,67	18,97	17,24	19,51	18,38
Kab. Purbalingga	15,08	15,24	15,16	17,33	17,70	17,52	16,56	16,86	16,71
Kab. Banjarnegara	13,63	17,76	15,69	12,26	12,55	12,41	12,62	13,93	13,28
Kab. Kebumen	12,99	10,01	11,48	13,82	13,20	13,51	13,57	12,25	12,91
Kab. Purworejo	26,04	24,96	25,49	19,89	19,56	19,72	21,80	21,26	21,53
Kab. Wonosobo	20,96	23,05	21,99	24,95	23,43	24,20	23,91	23,33	23,63
Kab. Magelang	19,81	18,62	19,22	15,07	16,61	15,84	16,53	17,24	16,88
Kab. Boyolali	16,57	19,40	18,01	14,09	13,43	13,75	14,98	15,58	15,29
Kab. Klaten	14,90	15,68	15,30	11,60	9,30	10,43	13,99	13,91	13,95
Kab. Sukoharjo	9,10	8,58	8,84	16,70	14,53	15,61	10,43	9,62	10,02
Kab. Wonogiri	12,24	11,43	11,82	11,48	11,71	11,60	11,65	11,64	11,65
Kab. Karanganyar	11,41	12,22	11,82	6,16	8,98	7,58	9,05	10,78	9,92
Kab. Sragen	12,68	9,91	11,27	11,71	11,69	11,70	12,06	11,06	11,55
Kab. Grobogan	12,44	17,26	14,91	14,31	15,04	14,68	13,97	15,45	14,72
Kab. Blora	11,50	15,08	13,33	14,56	13,01	13,77	13,76	13,55	13,66
Kab. Rembang	13,55	13,26	13,40	12,17	12,94	12,56	12,61	13,04	12,83
Kab. Pati	13,89	16,15	15,05	14,55	19,14	16,92	14,30	18,04	16,23
Kab. Kudus	17,46	19,23	18,36	36,87	37,69	37,29	20,75	22,34	21,56
Kab. Jepara	13,86	15,73	14,80	15,99	16,85	16,43	14,61	16,13	15,37
Kab. Demak	12,12	11,44	11,77	22,98	22,97	22,97	18,52	18,22	18,37
Kab. Semarang	14,65	16,06	15,37	17,01	15,74	16,37	16,00	15,88	15,94
Kab. Temanggung	16,30	10,37	13,31	11,13	9,67	10,41	12,55	9,87	11,21
Kab. Kendal	17,23	22,30	19,74	18,73	19,33	19,03	17,95	20,88	19,40
Kab. Batang	20,54	18,96	19,75	14,43	13,92	14,18	17,12	16,15	16,64
Kab. Pekalongan	12,87	13,42	13,14	15,33	14,07	14,69	13,94	13,71	13,83
Kab. Pemasang	22,15	21,21	21,68	23,07	20,20	21,62	22,57	20,76	21,65
Kab. Tegal	14,37	18,43	16,41	20,58	21,20	20,89	16,67	19,46	18,07
Kab. Brebes	21,82	27,78	24,78	17,58	19,83	18,70	19,58	23,57	21,56
Kota Magelang	13,88	18,66	16,31	-	-	-	13,88	18,66	16,31
Kota Surakarta	10,08	11,54	10,83	-	-	-	10,08	11,54	10,83
Kota Salatiga	9,55	12,78	11,20	-	-	-	9,55	12,78	11,20
Kota Semarang	11,57	13,97	12,80	14,09	10,91	12,54	11,61	13,92	12,79
Kota Pekalongan	10,62	16,20	13,41	8,82	7,91	8,36	10,59	16,06	13,33
Kota Tegal	18,35	19,15	18,76	-	-	-	18,35	19,15	18,76
Jawa Tengah	14,93	16,64	15,80	16,13	16,33	16,23	15,54	16,48	16,01

Catatan : L=Laki-laki, P=Perempuan

Tabel 3
Persentase Penduduk Laki-laki yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Lama Sakit (Hari)					Total
	<4	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	61,48	25,72	6,81	1,37	4,62	100,00
Kab. Banyumas	54,30	33,11	4,23	1,95	6,41	100,00
Kab. Purbalingga	60,22	22,51	6,43	3,84	7,00	100,00
Kab. Banjarnegara	52,40	35,39	5,58	2,16	4,47	100,00
Kab. Kebumen	41,42	37,91	6,94	6,25	7,48	100,00
Kab. Purworejo	59,08	29,53	2,66	3,17	5,56	100,00
Kab. Wonosobo	54,77	31,95	5,05	3,09	5,14	100,00
Kab. Magelang	52,53	34,90	4,47	2,69	5,41	100,00
Kab. Boyolali	54,59	26,97	7,42	4,70	6,32	100,00
Kab. Klaten	59,02	27,15	3,78	3,30	6,75	100,00
Kab. Sukoharjo	54,93	25,09	10,37	2,71	6,90	100,00
Kab. Wonogiri	47,39	38,86	4,08	5,07	4,60	100,00
Kab. Karanganyar	42,01	37,01	7,01	1,68	12,29	100,00
Kab. Sragen	64,80	22,04	3,29	2,62	7,25	100,00
Kab. Grobogan	58,58	28,76	5,42	1,48	5,76	100,00
Kab. Blora	58,56	26,61	5,31	2,91	6,61	100,00
Kab. Rembang	38,39	44,87	6,79	2,03	7,92	100,00
Kab. Pati	48,45	31,63	4,61	3,24	12,07	100,00
Kab. Kudus	62,96	26,34	4,80	1,71	4,19	100,00
Kab. Jepara	54,23	36,66	2,66	2,88	3,57	100,00
Kab. Demak	68,29	26,11	3,48	1,14	0,98	100,00
Kab. Semarang	62,30	24,60	5,09	1,95	6,06	100,00
Kab. Temanggung	49,03	25,39	6,45	6,63	12,50	100,00
Kab. Kendal	69,98	19,65	2,00	1,27	7,10	100,00
Kab. Batang	51,26	34,98	7,75	1,48	4,53	100,00
Kab. Pekalongan	46,06	37,02	7,00	3,87	6,05	100,00
Kab. Pemalang	55,76	32,73	3,02	3,66	4,83	100,00
Kab. Tegal	57,93	29,13	5,21	2,05	5,68	100,00
Kab. Brebes	59,13	28,31	5,07	2,72	4,77	100,00
Kota Magelang	61,38	22,59	6,33	4,41	5,29	100,00
Kota Surakarta	68,71	19,57	2,50	1,34	7,88	100,00
Kota Salatiga	64,82	26,84	1,69	0,96	5,69	100,00
Kota Semarang	58,07	27,44	5,26	1,69	7,54	100,00
Kota Pekalongan	55,51	35,68	4,00	0,80	4,01	100,00
Kota Tegal	61,09	25,22	6,79	1,38	5,52	100,00
Jawa Tengah	56,57	29,78	5,00	2,68	5,97	100,00

Tabel 4
Persentase Penduduk Perempuan yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Lama Sakit (Hari)					Total
	<4	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	60,05	30,24	3,62	2,26	3,83	100,00
Kab. Banyumas	53,73	29,85	3,65	2,41	10,36	100,00
Kab. Purbalingga	57,11	32,32	4,67	0,94	4,96	100,00
Kab. Banjarnegara	56,47	30,02	6,23	2,20	5,08	100,00
Kab. Kebumen	56,69	31,37	3,41	2,36	6,17	100,00
Kab. Purworejo	53,52	34,36	3,50	2,68	5,94	100,00
Kab. Wonosobo	58,39	27,38	6,61	2,84	4,78	100,00
Kab. Magelang	56,39	28,19	6,39	2,81	6,22	100,00
Kab. Boyolali	62,38	25,02	4,24	1,09	7,27	100,00
Kab. Klaten	48,79	35,40	4,13	2,32	9,36	100,00
Kab. Sukoharjo	55,60	23,71	9,93	2,35	8,41	100,00
Kab. Wonogiri	55,98	25,82	6,69	1,22	10,29	100,00
Kab. Karanganyar	54,98	27,27	9,45	0,94	7,36	100,00
Kab. Sragen	63,63	24,60	4,38	0,56	6,83	100,00
Kab. Grobogan	57,13	29,06	5,27	4,08	4,46	100,00
Kab. Blora	44,81	36,17	4,41	2,72	11,89	100,00
Kab. Rembang	44,22	43,94	2,71	1,89	7,24	100,00
Kab. Pati	48,77	40,80	3,89	2,96	3,58	100,00
Kab. Kudus	61,83	29,25	5,62	1,55	1,75	100,00
Kab. Jepara	53,02	35,84	4,25	2,64	4,25	100,00
Kab. Demak	65,26	26,62	5,58	0,00	2,54	100,00
Kab. Semarang	53,45	33,30	4,34	2,52	6,39	100,00
Kab. Temanggung	47,59	34,65	4,99	4,93	7,84	100,00
Kab. Kendal	66,84	22,33	3,49	1,16	6,18	100,00
Kab. Batang	52,60	33,77	7,26	2,60	3,77	100,00
Kab. Pekalongan	53,40	35,00	6,28	0,77	4,55	100,00
Kab. Pemalang	50,14	35,87	5,33	4,93	3,73	100,00
Kab. Tegal	58,61	30,46	5,05	2,06	3,82	100,00
Kab. Brebes	54,96	33,61	3,67	3,51	4,25	100,00
Kota Magelang	68,05	21,20	3,75	1,75	5,25	100,00
Kota Surakarta	63,94	21,96	5,62	0,76	7,72	100,00
Kota Salatiga	67,31	24,83	3,11	2,36	2,39	100,00
Kota Semarang	58,20	29,56	6,60	1,47	4,17	100,00
Kota Pekalongan	56,05	31,58	5,69	1,20	5,48	100,00
Kota Tegal	59,37	33,13	3,24	0,89	3,37	100,00
Jawa Tengah	56,17	31,09	4,93	2,31	5,50	100,00

Tabel 5
Persentase Penduduk yang Menderita Sakit dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Lama Sakit (Hari)					Total
	<4	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	60,73	28,10	5,13	1,84	4,20	100,00
Kab. Banyumas	54,00	31,38	3,92	2,19	8,51	100,00
Kab. Purbalingga	58,63	27,52	5,53	2,36	5,96	100,00
Kab. Banjarnegara	54,53	32,58	5,92	2,18	4,79	100,00
Kab. Kebumen	48,70	34,79	5,26	4,39	6,86	100,00
Kab. Purworejo	56,30	31,95	3,08	2,92	5,75	100,00
Kab. Wonosobo	56,53	29,73	5,81	2,97	4,96	100,00
Kab. Magelang	54,50	31,49	5,44	2,75	5,82	100,00
Kab. Boyolali	58,62	25,96	5,78	2,83	6,81	100,00
Kab. Klaten	53,82	31,34	3,96	2,80	8,08	100,00
Kab. Sukoharjo	55,25	24,42	10,16	2,54	7,63	100,00
Kab. Wonogiri	51,80	32,16	5,42	3,09	7,53	100,00
Kab. Karanganyar	49,13	31,66	8,35	1,27	9,59	100,00
Kab. Sragen	64,23	23,29	3,82	1,62	7,04	100,00
Kab. Grobogan	57,81	28,92	5,34	2,86	5,07	100,00
Kab. Blora	51,63	31,43	4,86	2,81	9,27	100,00
Kab. Rembang	41,36	44,40	4,71	1,96	7,57	100,00
Kab. Pati	48,63	36,89	4,20	3,08	7,20	100,00
Kab. Kudus	62,36	27,87	5,23	1,63	2,91	100,00
Kab. Jepara	53,59	36,23	3,50	2,75	3,93	100,00
Kab. Demak	66,77	26,37	4,53	0,57	1,76	100,00
Kab. Semarang	57,81	29,01	4,71	2,24	6,23	100,00
Kab. Temanggung	48,40	29,46	5,81	5,88	10,45	100,00
Kab. Kendal	68,32	21,07	2,79	1,21	6,61	100,00
Kab. Batang	51,91	34,39	7,51	2,03	4,16	100,00
Kab. Pekalongan	49,73	36,01	6,64	2,32	5,30	100,00
Kab. Pemalang	53,04	34,25	4,14	4,27	4,30	100,00
Kab. Tegal	58,29	29,85	5,13	2,06	4,67	100,00
Kab. Brebes	56,87	31,19	4,31	3,15	4,48	100,00
Kota Magelang	65,25	21,79	4,83	2,86	5,27	100,00
Kota Surakarta	66,10	20,88	4,21	1,02	7,79	100,00
Kota Salatiga	66,27	25,67	2,51	1,78	3,77	100,00
Kota Semarang	58,14	28,62	6,00	1,57	5,67	100,00
Kota Pekalongan	55,84	33,21	5,02	1,04	4,89	100,00
Kota Tegal	60,20	29,30	4,96	1,13	4,41	100,00
Jawa Tengah	56,37	30,46	4,96	2,48	5,73	100,00

Tabel 6
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Berobat Jalan								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	49,35	51,17	50,30	44,70	46,08	45,39	46,48	48,14	47,33
Kab. Banyumas	48,84	60,05	54,78	54,63	56,39	55,54	51,26	58,56	55,09
Kab. Purbalingga	59,49	67,19	63,48	46,27	50,45	48,48	49,93	54,93	52,55
Kab. Banjarnegara	57,27	51,70	54,29	45,64	50,88	48,39	49,07	51,13	50,15
Kab. Kebumen	47,81	51,89	49,79	49,48	61,85	56,08	48,94	59,02	54,17
Kab. Purworejo	43,73	45,75	44,78	49,53	48,31	48,87	47,68	47,55	47,61
Kab. Wonosobo	31,24	39,83	35,49	34,63	36,33	35,46	33,77	37,24	35,46
Kab. Magelang	48,16	47,16	47,65	57,08	54,42	55,68	53,52	51,67	52,56
Kab. Boyolali	44,21	42,54	43,26	56,48	51,55	53,94	51,91	47,71	49,65
Kab. Klaten	51,19	59,08	55,33	62,91	63,60	63,27	54,27	60,25	57,40
Kab. Sukoharjo	60,31	65,04	62,67	81,60	77,75	79,62	64,39	67,59	66,00
Kab. Wonogiri	41,82	45,41	43,90	43,38	43,42	43,40	43,04	43,93	43,52
Kab. Karanganyar	52,29	48,56	50,31	59,58	67,78	63,93	54,64	54,76	54,70
Kab. Sragen	57,76	52,74	55,18	51,06	57,72	54,51	53,41	55,99	54,74
Kab. Grobogan	40,32	45,91	43,49	49,12	47,90	48,48	47,61	47,51	47,56
Kab. Blora	21,53	25,21	23,41	38,61	38,39	38,49	33,33	34,40	33,88
Kab. Rembang	54,24	53,48	53,84	42,41	49,28	46,01	46,20	50,61	48,51
Kab. Pati	47,19	60,83	54,39	62,48	69,82	66,51	56,84	66,68	62,17
Kab. Kudus	52,69	52,56	52,62	47,98	61,10	54,79	51,53	54,46	53,12
Kab. Jepara	41,21	51,09	46,51	63,15	58,38	60,49	48,52	53,67	51,32
Kab. Demak	48,82	56,49	52,78	55,82	59,31	57,57	53,91	58,51	56,23
Kab. Semarang	38,72	42,77	40,83	46,66	51,15	48,87	43,31	47,39	45,37
Kab. Temanggung	53,32	47,69	50,58	39,03	41,41	40,23	43,43	43,26	43,35
Kab. Kendal	41,77	51,21	46,67	47,50	54,48	51,13	44,33	52,67	48,67
Kab. Batang	55,48	59,51	57,42	45,66	45,64	45,65	50,51	52,01	51,26
Kab. Pekalongan	38,90	46,51	42,69	44,46	42,78	43,57	41,29	44,77	43,08
Kab. Pemalang	45,88	47,42	46,67	47,38	49,74	48,62	46,52	48,44	47,52
Kab. Tegal	47,57	56,37	52,38	51,32	50,22	50,73	49,14	53,87	51,70
Kab. Brebes	38,52	48,35	43,79	44,50	44,24	44,36	41,46	46,30	44,07
Kota Magelang	50,87	48,29	49,49	-	-	-	50,87	48,29	49,49
Kota Surakarta	43,82	46,53	45,31	-	-	-	43,82	46,53	45,31
Kota Salatiga	42,30	46,63	44,67	-	-	-	42,30	46,63	44,67
Kota Semarang	44,02	45,34	44,75	21,68	23,88	22,70	43,58	45,04	44,38
Kota Pekalongan	41,01	49,21	45,69	66,21	88,27	77,93	41,19	49,45	45,90
Kota Tegal	59,47	64,36	62,04	-	-	-	59,47	64,36	62,04
Jawa Tengah	46,28	50,90	48,73	48,65	50,88	49,81	47,49	50,89	49,28

Tabel 7
Persentase Penduduk Perkotaan yang Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Alasan Tidak Berobat Jalan								Total
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transportasi	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	0,64	0,00	0,00	0,00	71,59	0,86	24,13	2,78	100,00
Kab. Banyumas	3,84	0,78	0,00	0,46	71,42	0,25	20,56	2,69	100,00
Kab. Purbalingga	0,60	0,00	0,00	0,40	85,40	0,00	11,38	2,22	100,00
Kab. Banjarnegara	0,95	1,46	0,00	0,00	51,60	1,82	44,17	0,00	100,00
Kab. Kebumen	0,00	0,00	0,00	1,04	71,25	0,81	21,47	5,43	100,00
Kab. Purworejo	0,00	0,00	0,00	0,00	77,20	1,96	20,84	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	2,77	0,00	0,34	0,00	65,59	0,00	30,13	1,17	100,00
Kab. Magelang	0,72	0,00	0,00	1,17	51,90	1,20	44,19	0,82	100,00
Kab. Boyolali	0,64	0,51	0,00	0,00	71,82	0,00	27,03	0,00	100,00
Kab. Klaten	1,97	0,25	0,00	0,57	83,88	0,20	12,58	0,55	100,00
Kab. Sukoharjo	2,29	0,00	0,00	0,00	62,08	0,44	29,63	5,56	100,00
Kab. Wonogiri	0,00	0,00	0,00	0,00	71,74	0,00	26,68	1,58	100,00
Kab. Karanganyar	0,97	0,00	0,00	0,00	77,20	0,50	15,79	5,54	100,00
Kab. Sragen	1,08	0,00	0,00	1,13	54,72	0,00	38,14	4,93	100,00
Kab. Grobogan	0,22	0,27	0,00	0,00	66,68	0,00	32,02	0,81	100,00
Kab. Blora	0,00	0,00	0,84	0,00	83,08	0,00	13,15	2,93	100,00
Kab. Rembang	1,10	1,39	0,00	0,00	82,25	2,24	8,83	4,19	100,00
Kab. Pati	0,88	0,00	0,00	0,00	46,98	0,00	50,98	1,16	100,00
Kab. Kudus	0,00	0,00	0,00	1,60	75,40	0,00	21,89	1,11	100,00
Kab. Jepara	2,52	0,15	0,00	4,51	56,50	0,33	35,74	0,25	100,00
Kab. Demak	0,95	0,00	0,00	0,00	82,87	2,93	13,25	0,00	100,00
Kab. Semarang	0,00	0,00	1,81	3,33	62,90	0,48	29,16	2,32	100,00
Kab. Temanggung	1,78	0,00	0,00	0,00	58,40	0,00	35,76	4,06	100,00
Kab. Kendal	0,31	0,00	0,00	0,00	78,47	0,00	19,99	1,23	100,00
Kab. Batang	1,89	0,00	0,00	0,00	54,62	0,66	41,62	1,21	100,00
Kab. Pekalongan	1,87	0,00	0,25	2,66	68,90	0,20	24,25	1,87	100,00
Kab. Pemalang	1,20	0,00	0,00	1,28	84,43	0,51	12,11	0,47	100,00
Kab. Tegal	1,71	0,36	0,00	0,08	59,76	0,00	36,81	1,28	100,00
Kab. Brebes	0,99	0,00	0,00	0,00	75,27	0,54	21,72	1,48	100,00
Kota Magelang	0,00	0,53	0,00	0,00	50,65	0,88	46,56	1,38	100,00
Kota Surakarta	1,09	0,09	0,00	2,61	76,57	0,11	18,74	0,79	100,00
Kota Salatiga	0,97	0,00	0,00	0,74	72,51	0,00	23,38	2,40	100,00
Kota Semarang	0,55	0,29	0,08	0,72	67,75	0,08	29,31	1,22	100,00
Kota Pekalongan	4,49	0,00	0,70	2,21	70,79	0,48	19,45	1,88	100,00
Kota Tegal	0,31	0,29	0,00	2,68	72,55	2,00	19,41	2,76	100,00
Jawa Tengah	1,19	0,16	0,11	0,89	70,26	0,41	25,32	1,66	100,00

Tabel 8
Persentase Penduduk Perdesaan yang Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Alasan Tidak Berobat Jalan								Total
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transport	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	0,80	0,85	0,00	0,00	74,89	0,00	19,85	3,61	100,00
Kab. Banyumas	0,42	0,35	0,00	0,45	57,34	0,28	40,54	0,62	100,00
Kab. Purbalingga	1,33	0,00	0,00	0,97	56,66	1,00	38,47	1,57	100,00
Kab. Banjarnegara	5,44	0,28	0,00	0,59	50,03	1,81	41,62	0,23	100,00
Kab. Kebumen	1,27	0,45	0,00	0,00	73,53	0,00	23,51	1,24	100,00
Kab. Purworejo	0,81	0,43	0,00	0,27	63,43	1,01	34,05	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	2,14	0,73	0,00	0,00	56,15	0,18	37,78	3,02	100,00
Kab. Magelang	1,78	0,44	0,00	1,30	70,98	0,39	23,67	1,44	100,00
Kab. Boyolali	0,23	0,85	0,00	0,00	77,92	0,95	18,86	1,19	100,00
Kab. Klaten	0,00	0,00	0,00	0,00	73,64	0,00	22,94	3,42	100,00
Kab. Sukoharjo	0,00	0,00	0,00	0,00	91,39	0,00	8,61	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	3,44	0,58	0,00	0,78	68,32	0,00	24,71	2,17	100,00
Kab. Karanganyar	0,00	0,00	0,00	0,00	68,17	0,00	28,46	3,37	100,00
Kab. Sragen	0,00	0,00	0,00	0,20	46,60	0,00	47,74	5,46	100,00
Kab. Grobogan	0,00	0,00	0,00	0,00	80,47	0,00	18,61	0,92	100,00
Kab. Blora	0,00	0,23	0,00	0,00	64,62	0,33	32,50	2,32	100,00
Kab. Rembang	1,71	0,75	0,00	0,35	78,89	0,00	17,38	0,92	100,00
Kab. Pati	0,00	0,00	0,00	0,00	56,51	1,03	40,96	1,50	100,00
Kab. Kudus	0,61	0,00	3,55	0,00	63,80	0,00	31,65	0,39	100,00
Kab. Jepara	2,09	2,44	0,00	0,38	61,38	0,00	30,17	3,54	100,00
Kab. Demak	2,27	0,00	0,00	0,19	76,90	0,00	20,06	0,58	100,00
Kab. Semarang	0,00	0,00	0,00	0,86	82,26	0,40	14,75	1,73	100,00
Kab. Temanggung	1,41	1,88	0,00	0,00	54,28	0,00	37,35	5,08	100,00
Kab. Kendal	0,00	0,00	0,00	0,00	61,02	0,00	38,53	0,45	100,00
Kab. Batang	0,85	1,56	0,00	0,00	51,29	0,00	45,30	1,00	100,00
Kab. Pekalongan	3,05	0,00	0,04	0,93	75,36	0,00	19,48	1,14	100,00
Kab. Pemalang	0,68	0,44	0,06	0,66	68,10	0,51	25,83	3,72	100,00
Kab. Tegal	3,03	0,38	0,00	0,00	61,58	0,00	32,59	2,42	100,00
Kab. Brebes	0,24	0,27	0,00	0,00	70,55	0,30	28,64	0,00	100,00
Kota Magelang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Semarang	0,00	0,00	0,00	0,00	51,19	0,00	48,81	0,00	100,00
Kota Pekalongan	0,00	0,00	0,00	0,00	83,93	0,00	16,07	0,00	100,00
Kota Tegal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	1,17	0,43	0,05	0,27	66,75	0,30	29,23	1,80	100,00

Tabel 9
Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir menurut
Kabupaten/Kota dan Alasan Tidak Berobat Jalan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Alasan Tidak Berobat Jalan								Total
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transportasi	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	0,74	0,53	0,00	0,00	73,67	0,32	21,44	3,30	100,00
Kab. Banyumas	2,44	0,61	0,00	0,46	65,66	0,26	28,72	1,85	100,00
Kab. Purbalingga	1,18	0,00	0,00	0,85	62,66	0,79	32,81	1,71	100,00
Kab. Banjarnegara	4,20	0,60	0,00	0,43	50,46	1,82	42,32	0,17	100,00
Kab. Kebumen	0,85	0,30	0,00	0,35	72,77	0,27	22,83	2,63	100,00
Kab. Purworejo	0,55	0,29	0,00	0,18	67,90	1,32	29,76	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	2,30	0,54	0,09	0,00	58,57	0,14	35,82	2,54	100,00
Kab. Magelang	1,32	0,25	0,00	1,24	62,79	0,74	32,48	1,18	100,00
Kab. Boyolali	0,41	0,70	0,00	0,00	75,16	0,52	22,55	0,66	100,00
Kab. Klaten	1,53	0,19	0,00	0,44	81,58	0,16	14,91	1,19	100,00
Kab. Sukoharjo	2,02	0,00	0,00	0,00	65,53	0,39	27,16	4,90	100,00
Kab. Wonogiri	2,63	0,44	0,00	0,59	69,13	0,00	25,18	2,03	100,00
Kab. Karanganyar	0,72	0,00	0,00	0,00	74,88	0,38	19,04	4,98	100,00
Kab. Sragen	0,37	0,00	0,00	0,52	49,41	0,00	44,42	5,28	100,00
Kab. Grobogan	0,04	0,05	0,00	0,00	77,73	0,00	21,28	0,90	100,00
Kab. Blora	0,00	0,15	0,30	0,00	71,16	0,21	25,65	2,53	100,00
Kab. Rembang	1,54	0,93	0,00	0,25	79,85	0,64	14,94	1,85	100,00
Kab. Pati	0,38	0,00	0,00	0,00	52,39	0,59	45,29	1,35	100,00
Kab. Kudus	0,14	0,00	0,80	1,24	72,79	0,00	24,09	0,94	100,00
Kab. Jepara	2,40	0,79	0,00	3,36	57,86	0,23	34,19	1,17	100,00
Kab. Demak	1,87	0,00	0,00	0,14	78,70	0,88	18,01	0,40	100,00
Kab. Semarang	0,00	0,00	0,85	2,03	73,12	0,44	21,55	2,01	100,00
Kab. Temanggung	1,50	1,39	0,00	0,00	55,36	0,00	36,94	4,81	100,00
Kab. Kendal	0,18	0,00	0,00	0,00	71,04	0,00	27,88	0,90	100,00
Kab. Batang	1,28	0,91	0,00	0,00	52,68	0,27	43,77	1,09	100,00
Kab. Pekalongan	2,40	0,00	0,15	1,89	71,77	0,11	22,13	1,55	100,00
Kab. Pemalang	0,98	0,19	0,02	1,02	77,49	0,51	17,94	1,85	100,00
Kab. Tegal	2,26	0,37	0,00	0,05	60,52	0,00	35,04	1,76	100,00
Kab. Brebes	0,62	0,13	0,00	0,00	72,95	0,42	25,13	0,75	100,00
Kota Magelang	0,00	0,53	0,00	0,00	50,65	0,88	46,56	1,38	100,00
Kota Surakarta	1,09	0,09	0,00	2,61	76,57	0,11	18,74	0,79	100,00
Kota Salatiga	0,97	0,00	0,00	0,74	72,51	0,00	23,38	2,40	100,00
Kota Semarang	0,54	0,28	0,08	0,70	67,37	0,08	29,76	1,19	100,00
Kota Pekalongan	4,48	0,00	0,69	2,20	70,83	0,48	19,45	1,87	100,00
Kota Tegal	0,31	0,29	0,00	2,68	72,55	2,00	19,41	2,76	100,00
Jawa Tengah	1,18	0,29	0,08	0,58	68,50	0,36	27,28	1,73	100,00

Tabel 10
Persentase Penduduk Perkotaan yang Berobat Jalan
menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Fasilitas Pelayanan Kesehatan							
	RS Peme-rintah	RS Swas-ta	Praktik Dokter/Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama	Puskes-mas/Pustu	UKBM *)	Praktik Tradisional/Alternatif	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	5,24	6,21	43,61	11,93	33,45	2,83	1,25	0,00
Kab. Banyumas	10,35	7,58	35,53	14,47	35,87	2,60	0,95	0,52
Kab. Purbalingga	5,74	11,92	36,46	8,73	33,45	5,69	3,65	0,00
Kab. Banjarnegara	2,54	5,91	38,39	14,47	48,01	1,22	1,21	0,00
Kab. Kebumen	7,56	6,61	50,19	2,74	27,42	4,38	3,39	0,00
Kab. Purworejo	10,21	9,48	48,74	11,44	25,80	0,98	0,45	0,67
Kab. Wonosobo	4,39	7,56	51,41	1,27	40,91	0,00	1,18	0,39
Kab. Magelang	17,45	2,74	44,79	4,63	28,22	2,74	3,74	0,66
Kab. Boyolali	3,35	5,60	61,98	12,26	16,81	1,30	0,84	0,72
Kab. Klaten	9,65	13,68	40,81	12,67	21,57	4,69	2,64	0,23
Kab. Sukoharjo	5,49	10,54	48,60	13,80	25,98	1,90	1,24	0,00
Kab. Wonogiri	21,49	13,98	41,92	4,86	21,92	1,72	1,57	0,00
Kab. Karanganyar	11,36	12,60	56,65	11,75	12,09	2,58	1,40	4,22
Kab. Sragen	7,99	9,31	58,24	13,85	10,80	0,31	5,40	0,00
Kab. Grobogan	6,41	7,59	55,82	15,40	14,74	1,37	1,42	0,00
Kab. Blora	3,90	5,73	65,89	7,93	15,17	0,86	3,48	0,00
Kab. Rembang	9,26	1,46	52,16	12,43	29,12	1,67	0,00	0,85
Kab. Pati	4,62	2,46	67,81	5,17	18,01	4,85	1,63	0,00
Kab. Kudus	4,10	10,23	55,78	18,24	16,73	1,88	2,52	0,97
Kab. Jepara	2,69	4,16	62,11	8,57	20,12	2,17	2,85	1,82
Kab. Demak	5,56	7,04	62,45	11,66	11,22	0,68	1,60	0,00
Kab. Semarang	6,97	4,31	56,28	18,01	19,42	2,57	3,19	0,00
Kab. Temanggung	5,53	11,90	38,71	10,05	30,23	4,05	4,87	3,97
Kab. Kendal	5,33	5,02	63,38	10,67	19,39	0,00	2,86	0,46
Kab. Batang	9,89	5,65	52,28	7,62	26,22	0,90	1,88	0,00
Kab. Pekalongan	6,35	5,15	50,16	6,06	30,69	4,08	1,69	0,00
Kab. Pemaslang	3,32	8,23	51,02	10,08	30,83	0,93	1,76	0,70
Kab. Tegal	4,07	5,69	51,52	10,28	30,59	3,61	0,81	0,00
Kab. Brebes	6,95	5,62	57,50	3,33	29,53	4,90	1,73	1,07
Kota Magelang	22,65	9,19	19,26	4,37	44,99	0,00	2,98	0,00
Kota Surakarta	8,76	14,39	31,27	16,43	30,59	0,56	0,61	1,02
Kota Salatiga	14,06	6,67	33,04	14,50	30,29	0,84	1,11	0,74
Kota Semarang	8,94	13,32	25,44	27,35	25,07	0,95	1,30	0,36
Kota Pekalongan	13,10	4,60	25,90	4,63	55,82	0,00	2,90	0,38
Kota Tegal	7,84	5,78	39,33	10,03	45,19	0,38	0,99	0,89
Jawa Tengah	7,29	8,09	47,47	12,08	26,71	2,27	1,89	0,60

*) UKBM = Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)

Tabel 11
Persentase Penduduk Perdesaan yang Berobat Jalan
menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Fasilitas Pelayanan Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swas- ta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/ Praktik Dokter Bersama	Puskes- mas/ Pustu	UKBM *)	Praktik Tradi- sional/ Alternatif	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	3,07	2,71	49,66	13,23	27,76	1,14	1,40	2,98
Kab. Banyumas	7,77	4,38	50,14	4,21	32,55	4,04	1,07	0,36
Kab. Purbalingga	3,34	4,75	47,34	10,62	33,78	5,37	0,00	1,42
Kab. Banjarnegara	1,25	5,90	47,62	4,30	36,27	7,48	1,83	0,74
Kab. Kebumen	4,62	8,85	47,46	4,70	29,81	5,74	1,60	0,87
Kab. Purworejo	3,89	3,12	52,45	1,48	36,50	4,85	1,85	1,55
Kab. Wonosobo	4,52	2,75	47,33	4,86	38,34	4,16	5,35	0,00
Kab. Magelang	11,63	2,42	45,13	10,74	27,40	5,23	2,81	0,00
Kab. Boyolali	6,99	9,65	74,72	3,43	9,54	1,60	2,24	0,00
Kab. Klaten	5,04	11,14	39,92	9,99	32,10	2,69	0,55	3,46
Kab. Sukoharjo	13,97	5,41	55,85	0,00	30,26	4,52	0,02	0,00
Kab. Wonogiri	6,40	14,19	51,74	8,74	20,41	2,31	2,09	0,41
Kab. Karanganyar	12,13	5,59	54,56	13,29	15,09	1,82	3,32	0,47
Kab. Sragen	3,48	5,08	63,82	11,50	13,02	4,78	1,42	1,46
Kab. Grobogan	4,24	2,50	68,88	8,06	15,23	4,59	1,45	0,29
Kab. Blora	1,21	4,15	70,72	5,09	20,07	1,02	1,32	1,34
Kab. Rembang	6,30	2,21	57,32	5,86	30,14	4,03	2,10	0,00
Kab. Pati	2,43	1,67	70,54	8,79	14,83	3,17	1,00	0,54
Kab. Kudus	0,37	6,70	59,68	17,55	17,04	0,00	2,52	0,00
Kab. Jepara	1,56	1,67	62,65	8,09	28,15	1,79	1,54	2,66
Kab. Demak	2,56	2,20	73,04	5,96	17,63	0,00	1,64	0,74
Kab. Semarang	5,60	2,00	64,57	8,86	15,32	3,30	2,84	1,16
Kab. Temanggung	3,62	3,96	52,48	3,15	30,68	5,93	3,66	1,28
Kab. Kendal	4,00	3,50	68,01	4,59	20,24	3,13	2,66	0,00
Kab. Batang	2,12	5,74	66,23	7,98	17,84	2,94	0,43	0,54
Kab. Pekalongan	8,63	1,56	48,78	6,38	33,76	1,49	2,99	0,00
Kab. Pemalang	3,89	4,24	56,62	13,09	28,49	0,92	1,28	0,67
Kab. Tegal	7,85	1,41	57,02	10,09	27,55	1,30	0,89	0,00
Kab. Brebes	4,12	5,52	56,96	9,48	25,90	1,40	2,01	0,96
Kota Magelang	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Semarang	0,00	18,80	77,80	8,10	8,26	0,00	9,83	0,00
Kota Pekalongan	0,00	0,00	45,20	0,00	54,80	0,00	0,00	0,00
Kota Tegal	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	4,70	4,33	58,03	7,89	24,62	3,14	1,82	0,85

*) UKBM = Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)

Tabel 12
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan
menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Fasilitas Pelayanan Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swas- ta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/ Praktik Dokter Bersama	Puskes- mas/ Pustu	UKBM *)	Praktik Tradi- sional/ Alternatif	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	3,98	4,18	47,13	12,69	30,14	1,85	1,33	1,73
Kab. Banyumas	9,28	6,25	41,61	10,20	34,49	3,20	1,00	0,45
Kab. Purbalingga	4,12	7,10	43,77	10,00	33,67	5,48	1,20	0,96
Kab. Banjarnegara	1,67	5,90	44,63	7,60	40,07	5,45	1,63	0,50
Kab. Kebumen	5,44	8,23	48,22	4,15	29,15	5,36	2,10	0,63
Kab. Purworejo	5,72	4,96	51,37	4,37	33,40	3,73	1,44	1,30
Kab. Wonosobo	4,49	3,98	48,37	3,94	39,00	3,10	4,28	0,10
Kab. Magelang	13,68	2,53	45,01	8,59	27,69	4,36	3,14	0,23
Kab. Boyolali	5,72	8,24	70,27	6,51	12,08	1,49	1,75	0,25
Kab. Klaten	8,32	12,95	40,55	11,90	24,60	4,11	2,04	1,16
Kab. Sukoharjo	7,50	9,32	50,32	10,53	26,99	2,52	0,95	0,00
Kab. Wonogiri	10,03	14,14	49,37	7,81	20,77	2,17	1,97	0,31
Kab. Karanganyar	11,65	9,96	55,86	12,34	13,22	2,29	2,12	2,80
Kab. Sragen	5,07	6,57	61,86	12,33	12,24	3,21	2,82	0,95
Kab. Grobogan	4,61	3,36	66,67	9,30	15,15	4,05	1,45	0,24
Kab. Blora	1,78	4,48	69,70	5,69	19,03	0,99	1,77	1,05
Kab. Rembang	7,35	1,95	55,50	8,18	29,78	3,20	1,36	0,30
Kab. Pati	3,11	1,92	69,68	7,65	15,83	3,70	1,20	0,37
Kab. Kudus	3,20	9,38	56,72	18,08	16,81	1,43	2,52	0,73
Kab. Jepara	2,23	3,15	62,33	8,38	23,38	2,02	2,32	2,16
Kab. Demak	3,35	3,47	70,26	7,45	15,95	0,18	1,63	0,54
Kab. Semarang	6,14	2,90	61,32	12,45	16,93	3,02	2,98	0,71
Kab. Temanggung	4,29	6,75	47,64	5,57	30,53	5,27	4,08	2,23
Kab. Kendal	4,71	4,31	65,56	7,81	19,79	1,47	2,77	0,24
Kab. Batang	6,27	5,69	58,79	7,79	22,31	1,85	1,20	0,25
Kab. Pekalongan	7,39	3,52	49,53	6,20	32,08	2,90	2,28	0,00
Kab. Pemalang	3,57	6,45	53,51	11,42	29,79	0,93	1,55	0,69
Kab. Tegal	5,60	3,96	53,74	10,20	29,36	2,67	0,84	0,00
Kab. Brebes	5,54	5,57	57,23	6,39	27,72	3,16	1,87	1,02
Kota Magelang	22,65	9,19	19,26	4,37	44,99	0,00	2,98	0,00
Kota Surakarta	8,76	14,39	31,27	16,43	30,59	0,56	0,61	1,02
Kota Salatiga	14,06	6,67	33,04	14,50	30,29	0,84	1,11	0,74
Kota Semarang	8,86	13,37	25,89	27,18	24,93	0,94	1,37	0,36
Kota Pekalongan	12,96	4,55	26,11	4,57	55,80	0,00	2,86	0,37
Kota Tegal	7,84	5,78	39,33	10,03	45,19	0,38	0,99	0,89
Jawa Tengah	5,97	6,17	52,87	9,94	25,64	2,72	1,86	0,72

*) UKBM = Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)

Tabel 13
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dan Menggunakan Jaminan Kesehatan
menurut Kabupaten/Kota, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Penggunaan Jaminan Kesehatan								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	35,67	39,21	37,55	21,65	22,73	22,20	27,34	29,83	28,63
Kab. Banyumas	44,33	44,74	44,57	27,59	38,60	33,38	36,86	42,34	39,92
Kab. Purbalingga	50,68	51,93	51,37	33,35	47,18	40,96	39,06	48,73	44,37
Kab. Banjarnegara	24,69	24,58	24,64	26,55	20,53	23,23	25,91	21,77	23,68
Kab. Kebumen	44,04	44,40	44,22	44,55	47,30	46,17	44,39	46,57	45,62
Kab. Purworejo	27,36	42,97	35,61	25,49	32,10	29,03	26,04	35,22	30,94
Kab. Wonosobo	31,25	39,26	35,70	22,78	18,75	20,78	24,76	24,45	24,60
Kab. Magelang	44,56	46,54	45,55	34,20	45,28	39,91	37,92	45,72	41,90
Kab. Boyolali	31,90	29,73	30,68	23,42	12,41	17,99	26,10	18,99	22,43
Kab. Klaten	45,08	42,91	43,86	34,77	56,32	46,04	41,94	46,57	44,49
Kab. Sukoharjo	38,88	43,38	41,21	29,78	50,03	39,95	36,67	44,92	40,92
Kab. Wonogiri	32,21	34,59	33,64	23,81	23,51	23,65	25,60	26,43	26,05
Kab. Karanganyar	40,92	42,07	41,51	21,68	30,85	26,84	34,15	37,59	35,98
Kab. Sragen	27,85	22,51	25,23	9,94	22,20	16,65	16,73	22,30	19,67
Kab. Grobogan	48,77	46,88	47,64	21,45	29,06	25,40	25,42	32,44	29,16
Kab. Blora	34,10	38,09	36,29	25,09	23,40	24,22	26,89	26,66	26,77
Kab. Rembang	40,52	39,42	39,95	24,62	29,47	27,34	30,60	32,80	31,80
Kab. Pati	25,73	34,47	30,89	22,93	28,00	25,85	23,79	30,06	27,43
Kab. Kudus	56,89	61,06	59,19	34,64	46,42	41,45	51,78	57,40	54,92
Kab. Jepara	22,43	25,62	24,31	19,86	20,44	20,17	21,31	23,63	22,63
Kab. Demak	33,56	35,24	34,49	19,90	21,56	20,75	23,28	25,33	24,36
Kab. Semarang	47,56	55,04	51,63	36,45	41,29	38,94	40,64	46,86	43,92
Kab. Temanggung	44,50	44,84	44,66	23,54	28,96	26,36	31,47	34,10	32,78
Kab. Kendal	32,57	34,85	33,87	24,21	23,52	23,83	28,57	29,61	29,15
Kab. Batang	33,57	35,30	34,43	21,78	30,41	26,23	28,18	32,97	30,61
Kab. Pekalongan	35,88	40,07	38,15	23,85	30,01	27,08	30,30	35,60	33,13
Kab. Pemalang	35,73	36,87	36,33	20,84	22,51	21,73	29,22	30,40	29,85
Kab. Tegal	32,60	35,22	34,14	13,03	19,76	16,58	24,04	29,37	27,04
Kab. Brebes	25,39	21,79	23,26	22,44	23,72	23,13	23,83	22,71	23,20
Kota Magelang	73,01	66,35	69,54	-	-	-	73,01	66,35	69,54
Kota Surakarta	50,13	55,34	53,06	-	-	-	50,13	55,34	53,06
Kota Salatiga	69,46	69,10	69,26	-	-	-	69,46	69,10	69,26
Kota Semarang	66,15	66,04	66,09	2,78	39,59	20,70	65,53	65,85	65,71
Kota Pekalongan	60,04	50,26	54,03	15,08	42,06	31,32	59,53	50,17	53,78
Kota Tegal	60,80	67,20	64,28	-	-	-	60,80	67,20	64,28
Jawa Tengah	41,49	42,92	42,28	24,79	29,58	27,35	32,77	36,23	34,65

Catatan : L=Laki-laki, P=Perempuan

Tabel 14
Persentase Penduduk Perkotaan
menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Jaminan Kesehatan				
	BPJS Kesehatan *)	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	47,90	0,83	1,06	6,88	44,30
Kab. Banyumas	58,17	1,12	0,92	2,35	37,84
Kab. Purbalingga	62,65	2,90	0,12	8,83	25,83
Kab. Banjarnegara	37,83	9,20	0,49	0,32	52,31
Kab. Kebumen	61,55	0,00	1,11	1,64	36,38
Kab. Purworejo	55,73	0,00	1,12	2,21	41,49
Kab. Wonosobo	49,47	0,55	0,33	2,32	47,39
Kab. Magelang	52,88	7,56	0,45	3,19	36,28
Kab. Boyolali	45,21	1,10	0,55	2,05	51,22
Kab. Klaten	61,26	3,00	1,08	4,94	30,73
Kab. Sukoharjo	56,55	3,01	0,82	4,09	36,58
Kab. Wonogiri	38,55	0,70	0,00	2,35	58,40
Kab. Karanganyar	49,85	2,41	0,71	2,71	44,62
Kab. Sragen	44,49	3,19	0,71	3,49	48,76
Kab. Grobogan	41,29	55,42	2,06	9,98	6,15
Kab. Blora	42,86	72,30	1,21	2,55	2,13
Kab. Rembang	67,26	0,00	0,05	0,25	32,69
Kab. Pati	54,54	29,05	1,33	2,93	12,68
Kab. Kudus	39,68	48,51	0,94	14,84	12,98
Kab. Jepara	42,46	4,64	0,11	3,29	50,87
Kab. Demak	51,06	9,04	0,99	4,44	35,47
Kab. Semarang	48,63	92,97	1,66	6,66	2,86
Kab. Temanggung	46,23	1,62	1,45	3,06	48,80
Kab. Kendal	46,01	50,34	0,63	6,24	18,35
Kab. Batang	46,30	9,69	0,00	1,75	42,58
Kab. Pekalongan	55,08	1,19	0,33	1,09	42,39
Kab. Pemalang	52,15	2,81	0,70	1,89	42,64
Kab. Tegal	45,15	2,59	0,28	2,61	50,10
Kab. Brebes	50,83	5,10	0,33	0,39	43,60
Kota Magelang	58,15	21,17	0,42	5,42	15,68
Kota Surakarta	57,95	2,76	0,94	4,40	34,50
Kota Salatiga	64,74	12,21	2,70	5,32	17,45
Kota Semarang	58,48	9,76	2,96	9,31	25,30
Kota Pekalongan	48,21	1,71	1,25	3,92	45,08
Kota Tegal	64,55	91,59	1,84	0,51	2,11
Jawa Tengah	51,91	13,43	1,01	4,50	34,35

*) BPJS Kesehatan terdiri dari PBI dan non PBI, PBI = Penerima Bantuan Iuran

Tabel 15
Persentase Penduduk Perdesaan
menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Jaminan Kesehatan				
	BPJS Kesehatan*)	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	46,23	1,18	0,11	1,10	51,67
Kab. Banyumas	55,68	1,05	0,08	2,00	41,30
Kab. Purbalingga	64,66	5,39	0,08	0,64	30,04
Kab. Banjarnegara	35,03	13,50	1,11	0,76	50,56
Kab. Kebumen	53,52	2,22	0,04	0,70	43,64
Kab. Purworejo	46,12	0,19	0,11	2,16	51,97
Kab. Wonosobo	51,09	1,46	0,06	1,13	46,88
Kab. Magelang	48,18	6,53	0,14	1,43	43,81
Kab. Boyolali	44,23	0,70	0,31	2,10	53,16
Kab. Klaten	67,73	4,63	0,46	1,59	25,82
Kab. Sukoharjo	55,00	2,39	0,00	3,34	40,40
Kab. Wonogiri	38,15	3,16	0,37	0,18	58,13
Kab. Karanganyar	32,98	7,61	0,20	2,76	57,47
Kab. Sragen	36,77	2,83	0,32	1,05	59,50
Kab. Grobogan	37,79	67,47	0,49	0,27	3,20
Kab. Blora	33,53	77,73	1,56	0,75	1,58
Kab. Rembang	59,14	0,02	0,11	0,62	40,15
Kab. Pati	45,74	37,94	1,99	1,91	12,78
Kab. Kudus	37,15	68,51	0,60	10,26	6,14
Kab. Jepara	37,13	21,12	0,59	1,67	42,78
Kab. Demak	51,62	4,47	0,00	4,20	40,09
Kab. Semarang	42,47	92,43	0,97	4,51	1,46
Kab. Temanggung	41,52	1,31	0,24	1,29	55,71
Kab. Kendal	31,84	66,30	0,27	3,28	15,57
Kab. Batang	48,86	4,20	0,34	1,19	45,55
Kab. Pekalongan	56,22	0,96	0,00	0,46	42,41
Kab. Pemasang	52,02	1,43	0,10	0,48	45,97
Kab. Tegal	43,98	4,87	0,49	0,00	51,72
Kab. Brebes	45,96	1,61	0,25	0,54	51,66
Kota Magelang	-	-	-	-	-
Kota Surakarta	-	-	-	-	-
Kota Salatiga	-	-	-	-	-
Kota Semarang	73,59	3,65	3,91	0,24	24,88
Kota Pekalongan	48,88	1,44	0,00	0,00	49,67
Kota Tegal	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	45,89	17,29	0,42	1,45	38,52

*) *BPJS Kesehatan terdiri dari PBI dan non PBI, PBI = Penerima Bantuan Iuran*

Tabel 16
Persentase Penduduk
menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Jaminan Kesehatan				
	BPJS Kesehatan*)	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	46,86	1,05	0,47	3,29	48,87
Kab. Banyumas	57,08	1,09	0,55	2,20	39,35
Kab. Purbalingga	63,97	4,54	0,09	3,44	28,61
Kab. Banjarnegara	35,77	12,36	0,95	0,65	51,02
Kab. Kebumen	55,89	1,56	0,36	0,97	41,50
Kab. Purworejo	49,13	0,13	0,43	2,17	48,68
Kab. Wonosobo	50,67	1,22	0,13	1,44	47,01
Kab. Magelang	49,63	6,85	0,24	1,98	41,48
Kab. Boyolali	44,59	0,85	0,40	2,08	52,46
Kab. Klaten	63,05	3,45	0,91	4,01	29,38
Kab. Sukoharjo	56,28	2,91	0,68	3,96	37,25
Kab. Wonogiri	38,24	2,60	0,29	0,68	58,19
Kab. Karanganyar	42,30	4,74	0,48	2,73	50,37
Kab. Sragen	39,50	2,96	0,46	1,91	55,70
Kab. Grobogan	38,44	65,24	0,78	2,07	3,75
Kab. Blora	35,97	76,31	1,47	1,22	1,73
Kab. Rembang	61,69	0,01	0,09	0,50	37,80
Kab. Pati	48,98	34,66	1,75	2,29	12,74
Kab. Kudus	39,25	51,88	0,88	14,07	11,82
Kab. Jepara	40,57	10,48	0,28	2,71	48,01
Kab. Demak	51,39	6,35	0,41	4,30	38,19
Kab. Semarang	45,15	92,66	1,27	5,45	2,07
Kab. Temanggung	42,83	1,40	0,58	1,78	53,79
Kab. Kendal	39,21	58,00	0,46	4,82	17,02
Kab. Batang	47,73	6,62	0,19	1,44	44,24
Kab. Pekalongan	55,58	1,09	0,19	0,81	42,40
Kab. Pemalang	52,09	2,18	0,43	1,25	44,15
Kab. Tegal	44,72	3,44	0,36	1,64	50,70
Kab. Brebes	48,25	3,25	0,29	0,47	47,87
Kota Magelang	58,15	21,17	0,42	5,42	15,68
Kota Surakarta	57,95	2,76	0,94	4,40	34,50
Kota Salatiga	64,74	12,21	2,70	5,32	17,45
Kota Semarang	58,73	9,66	2,98	9,16	25,29
Kota Pekalongan	48,22	1,71	1,23	3,85	45,16
Kota Tegal	64,55	91,59	1,84	0,51	2,11
Jawa Tengah	48,86	15,39	0,71	2,95	36,46

*) BPJS Kesehatan terdiri dari PBI dan non PBI, PBI = Penerima Bantuan Iuran

Tabel 17
Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perkotaan
menurut Kabupaten/Kota, dan Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir							Total
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun beranak/ paraji	Lainnya	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	38,45	0,00	60,05	1,50	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Banyumas	22,41	2,25	75,34	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	46,49	0,00	53,51	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	52,35	0,00	47,65	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kebumen	31,93	3,26	64,81	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Purworejo	52,88	0,00	31,41	15,71	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	35,66	0,00	64,34	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Magelang	51,29	0,00	48,71	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Boyolali	48,81	0,00	51,19	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Klaten	49,84	0,00	50,16	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	54,34	0,00	43,47	2,19	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	20,33	0,00	79,67	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	53,46	3,96	42,58	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sragen	40,78	4,18	46,93	8,11	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Grobogan	50,79	0,00	49,21	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Blora	45,00	0,00	55,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Rembang	33,64	0,00	63,85	0,00	2,51	0,00	0,00	100,00
Kab. Pati	35,44	2,28	62,28	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kudus	28,87	0,00	66,50	3,51	0,00	1,12	0,00	100,00
Kab. Jepara	21,19	0,00	78,81	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Demak	46,88	3,98	46,50	0,00	2,64	0,00	0,00	100,00
Kab. Semarang	56,56	2,02	36,37	5,05	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	34,88	0,00	59,36	5,76	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kendal	43,28	6,22	50,50	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	14,22	3,81	80,16	1,81	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	26,82	3,59	69,59	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Pemalang	34,26	0,00	65,74	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Tegal	35,69	1,73	53,93	3,26	5,39	0,00	0,00	100,00
Kab. Brebes	30,57	1,20	68,23	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Magelang	48,84	4,18	46,98	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Surakarta	58,76	0,00	39,74	0,00	1,50	0,00	0,00	100,00
Kota Salatiga	53,43	0,00	46,57	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Semarang	61,71	1,47	36,82	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pekalongan	38,29	0,00	61,71	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Tegal	40,12	0,00	58,67	0,00	0,00	1,21	0,00	100,00
Jawa Tengah	40,27	1,34	56,89	0,95	0,49	0,06	0,00	100,00

Tabel 18
Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perdesaan
menurut Kabupaten/Kota, dan Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir							Total
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun beranak/ paraji	Lainnya	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	24,79	1,36	70,33	1,47	2,05	0,00	0,00	100,00
Kab. Banyumas	43,10	0,00	53,82	3,08	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	19,97	1,31	74,94	1,31	2,47	0,00	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	20,77	1,51	77,72	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kebumen	20,43	0,00	72,91	5,69	0,97	0,00	0,00	100,00
Kab. Purworejo	32,58	0,42	67,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	22,97	2,55	70,03	0,96	0,00	0,93	2,56	100,00
Kab. Magelang	20,85	0,00	79,15	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Boyolali	45,56	0,00	54,44	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Klaten	27,41	4,03	68,56	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	51,37	2,07	46,56	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	39,17	0,00	56,29	4,54	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	20,16	0,00	79,84	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sragen	27,44	0,00	70,65	1,91	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Grobogan	33,21	0,00	66,79	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Blora	18,31	2,93	78,76	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Rembang	19,06	5,88	72,70	0,46	1,90	0,00	0,00	100,00
Kab. Pati	35,00	6,02	57,48	0,00	1,50	0,00	0,00	100,00
Kab. Kudus	54,90	0,00	38,93	6,17	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Jepara	15,91	0,00	83,38	0,00	0,71	0,00	0,00	100,00
Kab. Demak	19,62	0,00	79,51	0,87	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Semarang	38,42	3,50	55,94	2,14	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	22,06	0,90	77,04	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kendal	37,22	0,00	61,69	1,09	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	15,98	0,00	80,82	3,20	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	25,01	0,00	67,26	4,51	3,22	0,00	0,00	100,00
Kab. Pemasang	28,57	0,00	61,77	0,00	9,66	0,00	0,00	100,00
Kab. Tegal	33,58	2,80	58,98	1,57	3,07	0,00	0,00	100,00
Kab. Brebes	30,22	2,24	60,69	0,00	6,85	0,00	0,00	100,00
Kota Magelang	-	-	-	-	-	-	-	100,00
Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	100,00
Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	-	100,00
Kota Semarang	43,48	0,00	56,52	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pekalongan	9,97	0,00	90,03	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Tegal	-	-	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Tengah	28,08	1,25	67,95	1,24	1,36	0,03	0,09	100,00

Tabel 19
Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun
menurut Kabupaten/Kota, dan Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Penolong Proses Kelahiran Anak yang Terakhir							Total
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun beranak/paraji	Lainnya	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Cilacap	29,55	0,89	66,74	1,48	1,34	0,00	0,00	100,00
Kab. Banyumas	31,38	1,28	66,01	1,33	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	29,04	0,86	67,61	0,86	1,63	0,00	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	26,20	1,25	72,55	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kebumen	23,68	0,92	70,63	4,08	0,69	0,00	0,00	100,00
Kab. Purworejo	35,80	0,35	61,36	2,49	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	26,15	1,91	68,61	0,72	0,00	0,70	1,91	100,00
Kab. Magelang	30,40	0,00	69,60	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Boyolali	46,74	0,00	53,26	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Klaten	43,29	1,18	55,53	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	53,67	0,47	44,17	1,69	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	34,80	0,00	61,71	3,49	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	38,25	2,15	59,60	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Sragen	32,50	1,58	61,66	4,26	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Grobogan	35,60	0,00	64,40	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Blora	23,98	2,30	73,72	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Rembang	24,27	3,78	69,54	0,29	2,12	0,00	0,00	100,00
Kab. Pati	35,15	4,69	59,19	0,00	0,97	0,00	0,00	100,00
Kab. Kudus	32,65	0,00	62,50	3,89	0,00	0,96	0,00	100,00
Kab. Jepara	19,33	0,00	80,42	0,00	0,25	0,00	0,00	100,00
Kab. Demak	29,01	1,37	68,14	0,57	0,91	0,00	0,00	100,00
Kab. Semarang	44,44	3,01	49,45	3,10	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	25,31	0,67	72,56	1,46	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kendal	40,16	3,03	56,25	0,56	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	15,05	2,00	80,48	2,47	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	25,97	1,90	68,49	2,12	1,52	0,00	0,00	100,00
Kab. Pemasang	31,67	0,00	63,94	0,00	4,39	0,00	0,00	100,00
Kab. Tegal	34,94	2,11	55,72	2,66	4,57	0,00	0,00	100,00
Kab. Brebes	30,38	1,76	64,16	0,00	3,70	0,00	0,00	100,00
Kota Magelang	48,84	4,18	46,98	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Surakarta	58,76	0,00	39,74	0,00	1,50	0,00	0,00	100,00
Kota Salatiga	53,43	0,00	46,57	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Semarang	61,44	1,44	37,12	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pekalongan	37,99	0,00	62,01	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Tegal	40,12	0,00	58,67	0,00	0,00	1,21	0,00	100,00
Jawa Tengah	34,01	1,29	62,57	1,10	0,94	0,05	0,04	100,00

Tabel 20
Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perkotaan
menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir						Total
	RS Pemerintah/ RS Swasta/ RSIA/Rumah Bersalin/Klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktik Nakes	Polindes/ Poskesdes	Rumah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Cilacap	59,06	20,30	16,73	0,00	2,25	1,66	100,00
Kab. Banyumas	52,63	33,96	7,71	4,65	1,05	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	68,83	5,86	14,93	10,38	0,00	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	69,99	30,01	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kebumen	73,67	10,32	11,25	1,66	0,00	3,10	100,00
Kab. Purworejo	68,59	8,34	23,07	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	43,28	17,11	36,02	3,59	0,00	0,00	100,00
Kab. Magelang	65,45	9,43	25,12	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Boyolali	74,96	0,00	16,48	8,56	0,00	0,00	100,00
Kab. Klaten	62,69	3,13	24,80	3,77	1,81	3,80	100,00
Kab. Sukoharjo	82,87	2,93	12,39	1,81	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	90,04	0,00	9,96	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	75,36	4,94	18,60	1,10	0,00	0,00	100,00
Kab. Sragen	80,25	2,94	13,67	3,14	0,00	0,00	100,00
Kab. Grobogan	67,41	7,75	24,84	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Blora	70,82	12,53	16,65	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Rembang	53,11	25,11	19,27	0,00	2,51	0,00	100,00
Kab. Pati	54,07	42,78	3,15	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Kudus	58,11	12,91	24,83	0,00	3,21	0,94	100,00
Kab. Jepara	61,92	9,89	24,50	1,94	1,75	0,00	100,00
Kab. Demak	71,94	0,00	16,98	0,00	2,64	8,44	100,00
Kab. Semarang	78,13	0,00	11,39	10,48	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	49,30	0,00	39,95	3,68	2,94	4,13	100,00
Kab. Kendal	60,38	9,49	30,13	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	45,23	11,54	28,07	1,38	13,78	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	56,53	27,63	12,30	0,00	3,54	0,00	100,00
Kab. Pemalang	42,82	33,54	19,05	0,00	4,59	0,00	100,00
Kab. Tegal	59,84	15,01	15,86	1,88	7,41	0,00	100,00
Kab. Brebes	47,28	23,45	22,69	1,84	4,74	0,00	100,00
Kota Magelang	82,68	3,00	14,32	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Surakarta	91,16	5,37	1,97	0,00	1,50	0,00	100,00
Kota Salatiga	81,91	2,71	15,38	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Semarang	92,38	3,13	4,49	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pekalongan	83,51	12,94	3,55	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Tegal	65,12	14,29	19,38	0,00	1,21	0,00	100,00
Jawa Tengah	66,30	13,15	16,22	1,70	2,04	0,59	100,00

Tabel 21
Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun di Perdesaan
menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir						Total
	RS Pemerintah/ RS Swasta/ RSIA/Rumah Bersalin/Klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktik Nakes	Polindes/ Poskesdes	Rumah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Cilacap	36,25	34,69	22,37	0,00	5,51	1,18	100,00
Kab. Banyumas	54,34	36,66	7,75	1,25	0,00	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	37,23	14,13	32,52	13,65	2,47	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	27,45	50,04	13,35	7,07	2,09	0,00	100,00
Kab. Kebumen	41,71	7,79	31,19	13,67	5,64	0,00	100,00
Kab. Purworejo	56,25	4,38	19,26	9,16	10,95	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	31,47	28,93	12,46	21,97	5,17	0,00	100,00
Kab. Magelang	45,67	10,23	21,30	15,03	7,77	0,00	100,00
Kab. Boyolali	60,64	8,01	23,60	6,67	1,08	0,00	100,00
Kab. Klaten	50,64	7,61	27,14	3,55	4,42	6,64	100,00
Kab. Sukoharjo	62,91	0,00	14,71	22,38	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	72,26	0,00	17,67	9,30	0,77	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	56,78	8,06	20,02	11,34	2,44	1,36	100,00
Kab. Sragen	43,31	10,11	36,06	10,52	0,00	0,00	100,00
Kab. Grobogan	43,25	51,81	3,96	0,00	0,98	0,00	100,00
Kab. Blora	30,71	25,93	24,92	13,82	0,00	4,62	100,00
Kab. Rembang	43,06	28,88	19,11	6,61	2,34	0,00	100,00
Kab. Pati	46,21	39,63	7,48	2,44	4,24	0,00	100,00
Kab. Kudus	80,78	4,04	15,18	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Jepara	34,96	36,57	17,69	0,00	10,78	0,00	100,00
Kab. Demak	56,85	3,11	35,69	4,35	0,00	0,00	100,00
Kab. Semarang	63,69	11,05	16,32	8,94	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	34,23	8,86	32,24	23,84	0,83	0,00	100,00
Kab. Kendal	41,92	22,41	27,77	7,90	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	19,18	29,30	37,96	5,08	8,48	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	37,39	27,52	5,60	0,00	27,99	1,50	100,00
Kab. Pemasang	35,63	12,22	19,31	5,47	27,37	0,00	100,00
Kab. Tegal	57,38	13,51	14,35	0,00	14,76	0,00	100,00
Kab. Brebes	41,02	18,99	26,29	1,76	11,94	0,00	100,00
Kota Magelang	-	-	-	-	-	-	100,00
Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	100,00
Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	100,00
Kota Semarang	43,47	44,40	12,13	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pekalongan	9,97	35,73	54,30	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Tegal	-	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Tengah	44,93	20,97	20,80	7,18	5,70	0,42	100,00

Tabel 22
Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin berusia 15-49 tahun
menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Tempat Kelahiran Anak yang Terakhir						Total
	RS Pemerintah/ RS Swasta/ RSIA/Rumah Bersalin/Klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktik Nakes	Polindes/ Poskesdes	Rumah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Cilacap	44,20	29,67	20,41	0,00	4,37	1,35	100,00
Kab. Banyumas	53,37	35,13	7,72	3,18	0,60	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	48,04	11,30	26,50	12,53	1,63	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	34,76	46,60	11,06	5,85	1,73	0,00	100,00
Kab. Kebumen	50,73	8,50	25,57	10,28	4,05	0,87	100,00
Kab. Purworejo	58,20	5,01	19,87	7,70	9,22	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	34,43	25,97	18,37	17,36	3,87	0,00	100,00
Kab. Magelang	51,87	9,98	22,50	10,31	5,34	0,00	100,00
Kab. Boyolali	65,83	5,11	21,02	7,35	0,69	0,00	100,00
Kab. Klaten	59,17	4,44	25,48	3,71	2,57	4,63	100,00
Kab. Sukoharjo	78,35	2,27	12,92	6,46	0,00	0,00	100,00
Kab. Wonogiri	76,38	0,00	15,89	7,14	0,59	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	66,88	6,37	19,24	5,78	1,11	0,62	100,00
Kab. Sragen	57,32	7,39	27,57	7,72	0,00	0,00	100,00
Kab. Grobogan	46,53	45,82	6,80	0,00	0,85	0,00	100,00
Kab. Blora	39,23	23,09	23,16	10,88	0,00	3,64	100,00
Kab. Rembang	46,65	27,53	19,17	4,25	2,40	0,00	100,00
Kab. Pati	49,00	40,75	5,94	1,58	2,73	0,00	100,00
Kab. Kudus	61,40	11,62	23,42	0,00	2,75	0,81	100,00
Kab. Jepara	52,43	19,27	22,11	1,26	4,93	0,00	100,00
Kab. Demak	62,05	2,04	29,24	2,85	0,91	2,91	100,00
Kab. Semarang	68,48	7,38	14,69	9,45	0,00	0,00	100,00
Kab. Temanggung	38,05	6,61	34,19	18,73	1,37	1,05	100,00
Kab. Kendal	50,89	16,13	28,92	4,06	0,00	0,00	100,00
Kab. Batang	32,88	19,97	32,76	3,13	11,26	0,00	100,00
Kab. Pekalongan	47,50	27,58	9,14	0,00	15,07	0,71	100,00
Kab. Pemalang	39,56	23,86	19,17	2,48	14,93	0,00	100,00
Kab. Tegal	58,97	14,47	15,33	1,21	10,02	0,00	100,00
Kab. Brebes	43,90	21,05	24,63	1,79	8,63	0,00	100,00
Kota Magelang	82,68	3,00	14,32	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Surakarta	91,16	5,37	1,97	0,00	1,50	0,00	100,00
Kota Salatiga	81,91	2,71	15,38	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Semarang	91,64	3,75	4,61	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pekalongan	82,74	13,17	4,09	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Tegal	65,12	14,29	19,38	0,00	1,21	0,00	100,00
Jawa Tengah	55,32	17,16	18,57	4,52	3,92	0,51	100,00

Tabel 23
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI
menurut Kabupaten/Kota, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	100,00	95,30	97,88	100,00	96,39	98,34	100,00	96,01	98,18
Kab. Banyumas	100,00	96,30	98,31	94,55	100,00	97,37	97,77	98,04	97,90
Kab. Purbalingga	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kab. Banjarnegara	100,00	100,00	100,00	93,89	100,00	97,21	95,03	100,00	97,70
Kab. Kebumen	92,14	100,00	95,63	100,00	100,00	100,00	97,67	100,00	98,73
Kab. Purworejo	100,00	87,86	90,73	100,00	100,00	100,00	100,00	96,82	98,27
Kab. Wonosobo	100,00	91,08	95,32	100,00	100,00	100,00	100,00	97,70	98,75
Kab. Magelang	91,64	95,06	93,31	100,00	100,00	100,00	97,68	98,41	98,01
Kab. Boyolali	100,00	100,00	100,00	96,92	93,17	94,78	98,29	95,26	96,73
Kab. Klaten	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kab. Sukoharjo	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kab. Wonogiri	100,00	100,00	100,00	100,00	97,02	98,40	100,00	97,83	98,79
Kab. Karanganyar	100,00	94,55	96,99	100,00	100,00	100,00	100,00	96,99	98,41
Kab. Sragen	91,42	100,00	95,71	95,98	96,38	96,18	94,21	97,83	95,99
Kab. Grobogan	100,00	100,00	100,00	98,27	100,00	99,00	98,45	100,00	99,15
Kab. Blora	100,00	80,06	91,26	95,82	100,00	97,94	96,76	96,40	96,58
Kab. Rembang	81,90	100,00	88,61	100,00	91,57	95,45	91,32	94,24	92,70
Kab. Pati	96,09	99,80	97,81	100,00	98,16	99,24	98,61	98,82	98,70
Kab. Kudus	91,60	94,40	92,94	91,32	92,79	92,17	91,57	94,13	92,83
Kab. Jepara	85,16	86,68	85,96	95,06	92,95	93,87	88,55	89,06	88,83
Kab. Demak	100,00	100,00	100,00	93,25	100,00	96,75	95,48	100,00	97,83
Kab. Semarang	95,22	93,47	94,26	86,58	100,00	94,88	89,85	97,94	94,67
Kab. Temanggung	83,66	100,00	91,00	96,31	100,00	98,22	92,47	100,00	96,22
Kab. Kendal	92,31	91,08	91,62	89,25	100,00	94,00	90,51	95,27	92,88
Kab. Batang	86,30	89,98	88,19	100,00	100,00	100,00	92,33	95,06	93,82
Kab. Pekalongan	100,00	100,00	100,00	94,79	92,57	93,88	97,50	96,83	97,20
Kab. Pemalang	95,72	100,00	97,32	100,00	93,55	96,86	97,45	96,66	97,11
Kab. Tegal	96,72	100,00	97,99	100,00	100,00	100,00	97,79	100,00	98,70
Kab. Brebes	98,12	100,00	99,01	100,00	100,00	100,00	99,09	100,00	99,55
Kota Magelang	100,00	91,61	96,11	-	-	-	100,00	91,61	96,11
Kota Surakarta	83,50	93,86	88,72	-	-	-	83,50	93,86	88,72
Kota Salatiga	89,74	89,86	89,81	-	-	-	89,74	89,86	89,81
Kota Semarang	97,45	100,00	98,76	94,44	100,00	97,96	97,41	100,00	98,74
Kota Pekalongan	92,48	93,17	92,77	100,00	100,00	100,00	92,56	93,25	92,85
Kota Tegal	100,00	100,00	100,00	-	-	-	100,00	100,00	100,00
Jawa Tengah	95,60	96,60	96,08	97,66	98,38	98,02	96,64	97,54	97,08

Tabel 24
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) di Perkotaan
yang pernah diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI (Bulan)
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Lama Pemberian ASI (Bulan)					Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
	0-5	6-11	12-17	18-23	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	17,20	25,51	30,40	26,89	100,00	12,84
Kab. Banyumas	26,35	25,32	25,25	23,08	100,00	11,14
Kab. Purbalingga	20,65	46,77	20,68	11,90	100,00	10,09
Kab. Banjarnegara	25,18	31,53	14,37	28,92	100,00	11,53
Kab. Kebumen	27,34	39,64	17,31	15,71	100,00	9,95
Kab. Purworejo	16,75	68,62	0,00	14,63	100,00	10,61
Kab. Wonosobo	34,30	14,40	20,46	30,84	100,00	10,94
Kab. Magelang	16,03	23,96	41,44	18,57	100,00	11,39
Kab. Boyolali	26,27	41,88	22,62	9,23	100,00	8,96
Kab. Klaten	22,86	22,10	31,80	23,24	100,00	12,06
Kab. Sukoharjo	15,13	35,89	19,84	29,14	100,00	12,33
Kab. Wonogiri	9,46	45,23	23,45	21,86	100,00	11,67
Kab. Karanganyar	31,21	29,02	30,82	8,95	100,00	9,22
Kab. Sragen	29,03	20,71	31,49	18,77	100,00	10,60
Kab. Grobogan	15,74	27,03	30,84	26,39	100,00	11,75
Kab. Blora	0,00	16,84	44,71	38,45	100,00	14,27
Kab. Rembang	21,50	38,60	19,49	20,41	100,00	10,86
Kab. Pati	31,45	28,99	27,30	12,26	100,00	9,66
Kab. Kudus	24,85	34,68	23,74	16,73	100,00	10,34
Kab. Jepara	16,73	39,67	25,92	17,68	100,00	10,96
Kab. Demak	24,54	15,81	35,16	24,49	100,00	12,29
Kab. Semarang	32,36	20,93	17,57	29,14	100,00	11,06
Kab. Temanggung	22,03	46,84	8,68	22,45	100,00	10,26
Kab. Kendal	12,56	25,78	36,15	25,51	100,00	12,86
Kab. Batang	41,69	18,95	21,73	17,63	100,00	9,56
Kab. Pekalongan	29,43	32,32	23,89	14,36	100,00	9,56
Kab. Pemasang	14,15	52,03	20,07	13,75	100,00	10,56
Kab. Tegal	27,98	24,80	28,40	18,82	100,00	10,35
Kab. Brebes	26,77	22,20	27,45	23,58	100,00	11,23
Kota Magelang	32,11	18,93	23,10	25,86	100,00	11,00
Kota Surakarta	24,25	25,70	32,65	17,40	100,00	10,70
Kota Salatiga	23,35	33,18	32,13	11,34	100,00	9,95
Kota Semarang	25,57	30,82	21,30	22,31	100,00	10,96
Kota Pekalongan	26,19	27,87	27,87	18,07	100,00	10,15
Kota Tegal	27,28	30,30	16,76	25,66	100,00	10,74
Jawa Tengah	23,78	30,37	25,57	20,28	100,00	10,93

Tabel 25
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) di Perdesaan
yang pernah diberi ASI menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI (Bulan)
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Lama Pemberian ASI (Bulan)					Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
	0-5	6-11	12-17	18-23	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	29,90	23,90	24,59	21,61	100,00	10,42
Kab. Banyumas	17,52	35,35	26,43	20,70	100,00	11,64
Kab. Purbalingga	28,08	23,50	21,98	26,44	100,00	11,20
Kab. Banjarnegara	29,17	25,60	25,15	20,08	100,00	10,73
Kab. Kebumen	23,14	27,73	27,54	21,59	100,00	11,20
Kab. Purworejo	22,58	32,04	30,60	14,78	100,00	10,30
Kab. Wonosobo	24,32	26,52	20,32	28,84	100,00	11,85
Kab. Magelang	28,31	25,36	23,33	23,00	100,00	10,75
Kab. Boyolali	29,56	28,44	27,08	14,92	100,00	10,08
Kab. Klaten	45,82	31,90	17,01	5,27	100,00	7,49
Kab. Sukoharjo	48,55	11,28	12,53	27,64	100,00	10,80
Kab. Wonogiri	17,02	37,40	26,55	19,03	100,00	10,86
Kab. Karanganyar	32,14	36,46	17,18	14,22	100,00	8,60
Kab. Sragen	16,05	37,77	25,90	20,28	100,00	11,78
Kab. Grobogan	19,12	23,71	40,29	16,88	100,00	11,24
Kab. Blora	17,57	26,84	41,86	13,73	100,00	11,77
Kab. Rembang	10,10	32,27	25,06	32,57	100,00	12,73
Kab. Pati	21,59	38,01	13,49	26,91	100,00	10,99
Kab. Kudus	40,75	29,29	22,16	7,80	100,00	8,96
Kab. Jepara	35,08	22,62	26,17	16,13	100,00	9,75
Kab. Demak	26,15	37,45	17,80	18,60	100,00	10,08
Kab. Semarang	23,92	25,26	23,59	27,23	100,00	11,64
Kab. Temanggung	31,16	22,64	23,15	23,05	100,00	11,19
Kab. Kendal	34,79	17,77	20,26	27,18	100,00	10,82
Kab. Batang	25,32	31,78	19,94	22,96	100,00	10,92
Kab. Pekalongan	30,74	38,51	22,75	8,00	100,00	8,69
Kab. Pemalang	36,85	20,25	21,25	21,65	100,00	9,59
Kab. Tegal	18,96	34,80	17,84	28,40	100,00	12,52
Kab. Brebes	26,05	19,36	34,40	20,19	100,00	11,02
Kota Magelang	-	-	-	-	-	-
Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-
Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-
Kota Semarang	8,81	74,60	16,59	0,00	100,00	9,72
Kota Pekalongan	0,00	0,00	31,85	68,15	100,00	17,80
Kota Tegal	-	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	26,09	28,15	25,05	20,71	100,00	10,78

Tabel 26
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang pernah diberi ASI
menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian ASI (Bulan)
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Lama Pemberian ASI (Bulan)					Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
	0-5	6-11	12-17	18-23	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	25,53	24,46	26,59	23,42	100,00	11,25
Kab. Banyumas	22,51	29,68	25,76	22,05	100,00	11,36
Kab. Purbalingga	25,53	31,48	21,54	21,45	100,00	10,82
Kab. Banjarnegara	28,46	26,65	23,24	21,65	100,00	10,87
Kab. Kebumen	24,32	31,08	24,66	19,94	100,00	10,85
Kab. Purworejo	21,58	38,36	25,31	14,75	100,00	10,35
Kab. Wonosobo	26,90	23,39	20,35	29,36	100,00	11,62
Kab. Magelang	24,83	24,97	28,46	21,74	100,00	10,93
Kab. Boyolali	28,29	33,63	25,36	12,72	100,00	9,65
Kab. Klaten	29,86	25,09	27,29	17,76	100,00	10,66
Kab. Sukoharjo	22,83	30,22	18,16	28,79	100,00	11,98
Kab. Wonogiri	15,15	39,34	25,78	19,73	100,00	11,06
Kab. Karanganyar	31,66	32,58	24,29	11,47	100,00	8,92
Kab. Sragen	21,15	31,06	28,10	19,69	100,00	11,32
Kab. Grobogan	18,59	24,23	38,81	18,37	100,00	11,32
Kab. Blora	14,20	24,92	42,41	18,47	100,00	12,25
Kab. Rembang	14,50	34,71	22,91	27,88	100,00	12,01
Kab. Pati	25,28	34,64	18,64	21,44	100,00	10,49
Kab. Kudus	27,17	33,89	23,51	15,43	100,00	10,14
Kab. Jepara	23,76	33,14	26,01	17,09	100,00	10,50
Kab. Demak	25,60	30,09	23,71	20,60	100,00	10,83
Kab. Semarang	26,79	23,79	21,54	27,88	100,00	11,44
Kab. Temanggung	28,77	28,98	19,36	22,89	100,00	10,94
Kab. Kendal	24,46	21,49	27,64	26,41	100,00	11,77
Kab. Batang	33,37	25,46	20,83	20,34	100,00	10,25
Kab. Pekalongan	30,01	35,05	23,39	11,55	100,00	9,17
Kab. Pemasang	24,41	37,66	20,60	17,33	100,00	10,12
Kab. Tegal	24,78	28,35	24,65	22,22	100,00	11,12
Kab. Brebes	26,37	20,63	31,29	21,71	100,00	11,11
Kota Magelang	32,11	18,93	23,10	25,86	100,00	11,00
Kota Surakarta	24,25	25,70	32,65	17,40	100,00	10,70
Kota Salatiga	23,35	33,18	32,13	11,34	100,00	9,95
Kota Semarang	25,27	31,60	21,22	21,91	100,00	10,94
Kota Pekalongan	25,88	27,53	27,92	18,67	100,00	10,24
Kota Tegal	27,28	30,30	16,76	25,66	100,00	10,74
Jawa Tengah	24,98	29,21	25,30	20,51	100,00	10,85

Tabel 27
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Masih Diberi ASI
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Masih Diberi ASI								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	87,90	93,69	90,44	91,79	84,11	88,34	90,44	87,36	89,07
Kab. Banyumas	91,71	81,08	86,97	91,15	95,91	93,68	91,49	88,17	89,89
Kab. Purbalingga	94,28	79,29	87,26	94,43	86,11	89,74	94,37	84,05	88,89
Kab. Banjarnegara	93,48	79,52	86,45	83,16	100,00	92,57	85,18	96,66	91,48
Kab. Kebumen	98,93	89,16	94,40	74,30	83,96	78,74	81,19	85,43	83,15
Kab. Purworejo	100,00	87,05	90,43	86,26	85,71	85,99	87,60	86,03	86,75
Kab. Wonosobo	89,39	90,74	90,06	81,94	87,12	84,79	84,01	87,99	86,15
Kab. Magelang	76,78	77,83	77,30	80,02	92,41	85,39	79,18	87,87	83,10
Kab. Boyolali	89,40	93,51	91,14	79,92	68,97	73,77	84,21	76,86	80,47
Kab. Klaten	83,28	86,31	84,66	100,00	85,45	91,20	87,32	85,99	86,66
Kab. Sukoharjo	71,35	90,14	81,24	96,97	100,00	98,17	78,43	91,95	85,13
Kab. Wonogiri	80,75	78,09	79,07	94,79	96,56	95,73	91,91	91,38	91,62
Kab. Karanganyar	78,53	74,81	76,53	96,19	78,47	87,30	87,32	76,50	81,68
Kab. Sragen	86,87	95,15	91,20	94,63	93,89	94,27	91,70	94,40	93,06
Kab. Grobogan	94,05	78,49	84,09	93,25	92,40	92,89	93,34	89,35	91,51
Kab. Blora	87,32	100,00	92,19	100,00	90,83	95,27	97,06	92,20	94,68
Kab. Rembang	82,94	77,80	80,79	100,00	95,94	97,90	92,66	89,84	91,31
Kab. Pati	94,23	93,47	93,87	90,85	80,31	86,55	92,02	85,69	89,28
Kab. Kudus	68,25	64,38	66,37	89,69	70,71	78,68	70,86	65,45	68,16
Kab. Jepara	79,82	82,94	81,48	96,13	89,18	92,23	85,82	85,41	85,60
Kab. Demak	100,00	83,77	91,50	95,94	93,02	94,38	97,34	89,92	93,40
Kab. Semarang	70,42	63,19	66,46	58,03	76,07	69,79	63,00	72,19	68,66
Kab. Temanggung	91,12	87,34	89,25	85,19	98,26	92,07	86,82	95,53	91,33
Kab. Kendal	91,72	76,43	83,18	100,00	90,62	95,59	96,53	83,42	89,82
Kab. Batang	87,51	86,93	87,21	89,90	94,93	92,82	88,65	91,20	90,06
Kab. Pekalongan	88,96	100,00	94,09	98,16	76,90	89,52	93,25	90,57	92,07
Kab. Pemasang	83,16	89,73	85,69	98,25	96,09	97,24	89,43	92,92	90,91
Kab. Tegal	78,11	89,70	82,70	77,52	99,96	87,58	77,91	93,64	84,43
Kab. Brebes	90,51	92,50	91,46	89,74	96,26	93,27	90,11	94,70	92,46
Kota Magelang	70,20	79,78	74,43	-	-	-	70,20	79,78	74,43
Kota Surakarta	73,47	84,23	79,21	-	-	-	73,47	84,23	79,21
Kota Salatiga	74,57	84,13	79,98	-	-	-	74,57	84,13	79,98
Kota Semarang	94,09	89,41	91,66	85,70	87,25	86,70	93,98	89,36	91,57
Kota Pekalongan	91,76	84,56	88,69	100,00	59,81	82,96	91,86	84,27	88,62
Kota Tegal	54,53	86,67	68,82	-	-	-	54,53	86,67	68,82
Jawa Tengah	84,96	85,47	85,21	89,37	89,39	89,38	87,22	87,55	87,38

Tabel 28
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Diberi ASI Eksklusif
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Diberi ASI Eksklusif		
	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	50,08	88,85	58,36
Kab. Banyumas	95,50	48,34	70,35
Kab. Purbalingga	79,23	93,61	86,23
Kab. Banjarnegara	73,82	86,72	80,57
Kab. Kebumen	58,87	91,07	71,37
Kab. Purworejo	35,87	68,00	50,11
Kab. Wonosobo	72,20	82,58	78,07
Kab. Magelang	100,00	82,89	95,06
Kab. Boyolali	80,12	51,30	64,11
Kab. Klaten	60,38	86,16	78,32
Kab. Sukoharjo	44,61	66,89	53,20
Kab. Wonogiri	50,85	74,59	62,56
Kab. Karanganyar	90,39	39,05	64,39
Kab. Sragen	21,26	53,20	44,53
Kab. Grobogan	52,93	81,61	67,77
Kab. Blora	35,97	57,92	49,22
Kab. Rembang	68,19	82,29	77,91
Kab. Pati	58,82	20,38	42,53
Kab. Kudus	58,98	58,59	58,78
Kab. Jepara	53,21	66,08	55,02
Kab. Demak	67,34	39,24	60,99
Kab. Semarang	0,00	33,18	20,79
Kab. Temanggung	87,05	95,30	92,88
Kab. Kendal	66,82	67,71	67,23
Kab. Batang	54,89	58,29	56,63
Kab. Pekalongan	66,35	74,50	70,71
Kab. Pemalang	61,15	71,75	64,02
Kab. Tegal	83,05	65,59	73,67
Kab. Brebes	61,51	44,26	52,52
Kota Magelang	100,00	94,44	98,17
Kota Surakarta	33,80	64,30	49,85
Kota Salatiga	74,11	61,08	67,76
Kota Semarang	42,31	68,92	54,80
Kota Pekalongan	100,00	72,99	87,22
Kota Tegal	100,00	74,36	79,99
Jawa Tengah	62,60	65,46	63,93

Tabel 29
Persentase Anak Umur Kurang dari 2 Tahun (Baduta)
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Makanan/Cairan yang Diterima dalam 24 Jam
Terakhir Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Jenis Makanan/Cairan yang Diterima dalam 24 Jam Terakhir									
	Air Putih	Air Tajin, Madu, Teh, Air Gula	Bubur, Nasi, Roti, Mie Jagung	Kacang-Kacangan	Susu selain ASI, Keju, Yogurt	Daging, Hati, Jeroan, Ikan	Telur	Sayuran	Buah	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kab. Cilacap	82,41	33,17	86,57	27,95	35,22	42,10	50,87	78,14	60,36	38,99
Kab. Banyumas	94,93	37,75	88,68	37,08	41,83	37,28	58,82	80,44	68,29	51,81
Kab. Purbalingga	98,17	39,43	93,09	31,62	34,26	33,58	47,78	74,44	71,29	41,52
Kab. Banjarnegara	96,16	55,56	86,45	33,80	30,76	36,04	64,40	75,73	62,25	58,05
Kab. Kebumen	91,40	55,12	94,40	39,24	55,43	35,60	58,48	81,02	70,94	46,17
Kab. Purworejo	90,55	40,01	89,35	26,32	45,99	28,09	54,13	74,74	51,72	32,69
Kab. Wonosobo	90,42	44,32	93,51	39,71	47,81	31,33	57,11	79,14	52,74	54,19
Kab. Magelang	88,18	58,37	87,81	14,17	35,69	19,36	50,90	72,74	51,57	53,69
Kab. Boyolali	83,75	57,06	83,70	30,75	53,08	37,45	63,10	78,20	57,44	54,64
Kab. Klaten	96,74	54,10	91,90	47,80	47,18	47,20	68,56	80,73	79,15	51,31
Kab. Sukoharjo	92,53	55,61	83,19	38,81	55,82	55,59	78,82	87,69	79,84	58,82
Kab. Wonogiri	91,57	55,33	85,18	30,17	41,83	35,83	65,39	79,08	73,59	28,59
Kab. Karanganyar	89,38	52,58	85,60	26,88	58,63	33,41	51,97	77,18	66,64	39,10
Kab. Sragen	78,82	43,15	81,54	34,13	49,76	30,95	54,45	71,96	58,32	37,95
Kab. Grobogan	94,08	35,73	89,02	16,39	36,43	25,96	52,48	71,22	63,12	32,00
Kab. Blora	95,37	34,36	87,08	11,41	32,90	12,57	45,49	70,13	51,63	34,59
Kab. Rembang	86,11	35,29	88,49	26,51	47,06	31,91	55,29	72,67	66,97	42,77
Kab. Pati	87,97	41,13	81,27	38,10	43,48	52,58	48,94	65,44	66,60	40,09
Kab. Kudus	83,61	44,56	93,81	22,19	66,87	35,61	45,49	75,86	64,82	43,46
Kab. Jepara	87,21	40,76	84,36	30,10	50,16	37,51	62,78	78,97	56,14	31,67
Kab. Demak	89,70	47,64	86,14	34,95	38,10	34,66	56,03	74,40	65,51	44,58
Kab. Semarang	85,05	40,93	83,06	31,67	53,68	29,42	57,68	75,62	69,49	38,63
Kab. Temanggung	82,33	46,75	83,74	30,23	36,99	19,85	45,26	72,62	45,34	30,48
Kab. Kendal	92,50	36,70	82,51	22,36	43,02	32,33	45,37	66,61	56,80	46,90
Kab. Batang	89,82	49,18	79,07	33,30	46,77	25,60	50,00	73,87	68,91	43,33
Kab. Pekalongan	96,35	48,74	84,10	34,15	38,36	38,49	52,74	64,16	67,32	40,96
Kab. Pemalang	96,82	47,00	82,26	25,33	45,39	27,18	38,58	71,13	65,29	40,97
Kab. Tegal	95,30	44,61	90,14	37,98	45,64	42,76	57,17	77,26	69,14	45,14
Kab. Brebes	85,93	50,74	79,70	39,17	32,60	33,52	44,79	63,31	59,98	40,01
Kota Magelang	99,41	58,53	94,35	43,69	54,71	53,41	70,19	80,70	82,92	45,54
Kota Surakarta	86,50	39,24	82,77	33,21	60,87	47,30	61,99	68,61	77,36	54,04
Kota Salatiga	91,14	57,72	92,13	41,93	67,38	54,34	59,18	81,28	77,69	50,63
Kota Semarang	84,96	65,39	82,62	31,24	57,76	52,32	61,46	76,89	66,85	39,08
Kota Pekalongan	93,09	59,71	90,98	27,13	59,30	37,37	60,00	85,28	75,56	38,75
Kota Tegal	96,37	71,52	82,01	24,37	37,10	39,46	40,78	68,48	84,11	64,15
Jawa Tengah	89,86	46,57	86,12	31,49	44,91	36,01	54,73	74,66	64,35	42,86

Tabel 30
Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Balita yang Pernah Diberi Imunisasi								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	97,66	97,70	97,68	97,80	96,68	97,26	97,75	97,06	97,42
Kab. Banyumas	100,00	100,00	100,00	100,00	98,94	99,49	100,00	99,54	99,78
Kab. Purbalingga	100,00	100,00	100,00	98,78	100,00	99,38	99,20	100,00	99,59
Kab. Banjarnegara	100,00	100,00	100,00	94,09	98,99	96,50	95,64	99,25	97,42
Kab. Kebumen	96,19	93,83	95,05	98,00	92,54	95,36	97,46	92,92	95,27
Kab. Purworejo	92,69	94,81	93,73	100,00	100,00	100,00	97,73	98,37	98,04
Kab. Wonosobo	100,00	98,19	99,11	97,84	99,21	98,51	98,40	98,94	98,67
Kab. Magelang	100,00	100,00	100,00	98,39	100,00	99,18	98,88	100,00	99,43
Kab. Boyolali	96,70	100,00	98,31	98,22	98,11	98,17	97,67	98,79	98,22
Kab. Klaten	99,71	94,75	97,29	100,00	100,00	100,00	99,79	96,20	98,04
Kab. Sukoharjo	98,71	100,00	99,34	100,00	100,00	100,00	98,94	100,00	99,46
Kab. Wonogiri	100,00	100,00	100,00	98,01	98,05	98,03	98,47	98,50	98,48
Kab. Karanganyar	92,25	100,00	96,03	90,95	97,88	94,31	91,66	99,06	95,26
Kab. Sragen	86,79	94,41	90,47	98,70	89,69	94,33	94,47	91,36	92,96
Kab. Grobogan	100,00	94,25	97,17	95,53	99,23	97,33	96,35	98,30	97,30
Kab. Blora	95,97	90,22	93,18	93,64	100,00	96,70	94,24	97,44	95,79
Kab. Rembang	100,00	100,00	100,00	95,86	98,15	96,97	97,17	98,73	97,92
Kab. Pati	100,00	95,41	97,78	97,23	100,00	98,58	98,26	98,32	98,29
Kab. Kudus	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kab. Jepara	100,00	94,93	97,53	98,27	100,00	99,12	99,39	96,73	98,09
Kab. Demak	98,30	100,00	99,13	88,69	97,76	93,11	92,63	98,68	95,58
Kab. Semarang	100,00	100,00	100,00	99,27	92,03	95,78	99,58	95,54	97,61
Kab. Temanggung	100,00	100,00	100,00	92,93	94,95	93,91	94,88	96,37	95,61
Kab. Kendal	98,43	96,32	97,39	90,30	93,89	92,05	94,52	95,16	94,83
Kab. Batang	98,55	100,00	99,26	100,00	98,66	99,35	99,36	99,25	99,31
Kab. Pekalongan	98,63	97,79	98,22	100,00	100,00	100,00	99,23	98,77	99,01
Kab. Pemalang	100,00	97,19	98,62	96,87	100,00	98,40	98,58	98,46	98,52
Kab. Tegal	98,07	98,15	98,11	97,96	94,34	96,20	98,03	96,73	97,40
Kab. Brebes	97,04	93,90	95,52	98,87	91,28	95,17	98,01	92,51	95,33
Kota Magelang	100,00	100,00	100,00	-	-	-	100,00	100,00	100,00
Kota Surakarta	94,60	96,14	95,35	-	-	-	94,60	96,14	95,35
Kota Salatiga	98,80	100,00	99,38	-	-	-	98,80	100,00	99,38
Kota Semarang	96,60	99,70	98,08	96,92	100,00	98,57	96,60	99,71	98,09
Kota Pekalongan	94,03	92,29	93,28	81,32	82,37	81,86	93,91	92,16	93,15
Kota Tegal	98,57	100,00	99,27	-	-	-	98,57	100,00	99,27
Jawa Tengah	98,04	97,76	97,91	96,98	97,32	97,14	97,50	97,53	97,52

Tabel 31
Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	95,40	89,96	94,10	72,82	86,60
Kab. Banyumas	96,34	93,05	94,82	83,95	97,10
Kab. Purbalingga	97,39	95,02	96,95	77,50	96,13
Kab. Banjarnegara	94,00	90,52	93,66	79,09	87,39
Kab. Kebumen	93,24	89,03	91,68	76,81	86,52
Kab. Purworejo	94,93	91,37	94,86	71,43	90,95
Kab. Wonosobo	93,94	89,78	92,33	77,89	91,23
Kab. Magelang	96,45	91,79	94,19	83,10	94,14
Kab. Boyolali	92,69	89,93	93,21	77,50	90,65
Kab. Klaten	95,02	93,35	94,06	82,16	96,26
Kab. Sukoharjo	99,46	96,35	97,96	76,92	88,44
Kab. Wonogiri	96,67	92,82	97,41	78,31	89,24
Kab. Karanganyar	90,88	86,85	90,92	66,67	85,18
Kab. Sragen	88,42	86,05	83,18	72,79	87,18
Kab. Grobogan	96,60	92,81	94,89	81,74	94,06
Kab. Blora	93,51	87,31	93,77	78,36	85,58
Kab. Rembang	94,21	90,09	90,87	70,19	83,71
Kab. Pati	95,44	92,24	95,01	71,62	92,73
Kab. Kudus	99,29	91,57	99,32	74,43	95,31
Kab. Jepara	94,29	88,30	89,99	70,82	91,90
Kab. Demak	92,53	85,79	90,10	72,14	90,07
Kab. Semarang	97,61	91,47	96,07	82,71	90,80
Kab. Temanggung	92,35	86,93	91,76	75,04	89,49
Kab. Kendal	90,88	87,82	90,91	74,03	89,25
Kab. Batang	93,80	87,03	90,70	75,53	89,54
Kab. Pekalongan	94,15	90,66	93,32	72,62	92,31
Kab. Pemalang	96,04	90,31	91,87	70,77	88,41
Kab. Tegal	94,74	89,78	93,84	77,63	87,11
Kab. Brebes	88,24	80,86	87,81	67,22	82,56
Kota Magelang	100,00	93,32	96,37	81,24	95,07
Kota Surakarta	93,22	89,66	92,13	76,10	90,57
Kota Salatiga	97,90	94,87	97,29	79,89	95,85
Kota Semarang	96,91	93,33	95,24	75,12	94,83
Kota Pekalongan	89,20	82,32	87,50	63,92	84,87
Kota Tegal	95,05	90,66	95,05	67,61	94,96
Jawa Tengah	94,48	89,94	93,08	75,49	90,29

Tabel 32
Persentase Balita
menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi DPT
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi (kali)				Total
	1	2	3+	Tidak tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	8,09	10,37	81,07	0,47	100,00
Kab. Banyumas	2,87	4,44	92,34	0,35	100,00
Kab. Purbalingga	5,79	4,66	89,56	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	7,68	7,50	84,39	0,43	100,00
Kab. Kebumen	5,58	7,44	83,44	3,55	100,00
Kab. Purworejo	4,68	2,92	91,93	0,47	100,00
Kab. Wonosobo	5,22	6,00	85,67	3,11	100,00
Kab. Magelang	3,26	12,30	84,44	0,00	100,00
Kab. Boyolali	8,55	5,03	82,97	3,45	100,00
Kab. Klaten	4,17	4,98	90,86	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	10,17	9,60	79,59	0,64	100,00
Kab. Wonogiri	5,83	6,77	84,34	3,05	100,00
Kab. Karanganyar	6,83	11,45	79,64	2,09	100,00
Kab. Sragen	9,18	6,15	82,66	2,02	100,00
Kab. Grobogan	6,48	7,60	84,64	1,27	100,00
Kab. Blora	8,67	7,87	78,10	5,37	100,00
Kab. Rembang	13,19	8,75	74,52	3,54	100,00
Kab. Pati	6,68	10,08	81,85	1,39	100,00
Kab. Kudus	7,18	6,18	85,01	1,64	100,00
Kab. Jepara	16,73	13,53	68,40	1,34	100,00
Kab. Demak	5,33	8,33	82,73	3,62	100,00
Kab. Semarang	3,54	6,89	86,49	3,08	100,00
Kab. Temanggung	6,79	8,38	81,11	3,72	100,00
Kab. Kendal	5,45	9,13	83,87	1,54	100,00
Kab. Batang	5,51	9,45	82,59	2,46	100,00
Kab. Pekalongan	11,25	7,40	78,63	2,71	100,00
Kab. Pemasang	8,55	7,39	83,42	0,64	100,00
Kab. Tegal	9,42	7,11	81,77	1,69	100,00
Kab. Brebes	6,68	14,04	77,47	1,81	100,00
Kota Magelang	5,27	4,07	87,64	3,02	100,00
Kota Surakarta	8,50	4,20	86,26	1,03	100,00
Kota Salatiga	3,60	4,55	91,84	0,00	100,00
Kota Semarang	5,51	5,23	88,85	0,42	100,00
Kota Pekalongan	9,84	18,79	67,78	3,59	100,00
Kota Tegal	7,39	3,03	88,63	0,95	100,00
Jawa Tengah	7,09	8,03	83,21	1,67	100,00

Tabel 33
Persentase Balita
menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi Polio
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi (kali)				Total
	1	2	3+	Tidak tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	8,59	7,77	83,20	0,44	100,00
Kab. Banyumas	3,53	5,46	90,66	0,34	100,00
Kab. Purbalingga	4,77	6,74	88,49	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	6,54	7,01	86,45	0,00	100,00
Kab. Kebumen	4,02	9,55	85,46	0,97	100,00
Kab. Purworejo	6,46	4,59	87,68	1,28	100,00
Kab. Wonosobo	3,82	5,67	86,63	3,88	100,00
Kab. Magelang	4,73	4,12	90,90	0,25	100,00
Kab. Boyolali	9,07	6,96	81,95	2,03	100,00
Kab. Klaten	3,05	4,50	91,80	0,65	100,00
Kab. Sukoharjo	2,82	7,70	88,34	1,14	100,00
Kab. Wonogiri	8,52	1,80	89,14	0,54	100,00
Kab. Karanganyar	7,79	8,36	82,21	1,64	100,00
Kab. Sragen	11,11	5,25	82,23	1,41	100,00
Kab. Grobogan	8,63	10,01	80,11	1,25	100,00
Kab. Blora	10,67	13,80	75,28	0,25	100,00
Kab. Rembang	9,01	9,18	79,99	1,83	100,00
Kab. Pati	7,17	7,32	84,63	0,89	100,00
Kab. Kudus	6,65	8,29	84,70	0,37	100,00
Kab. Jepara	13,06	8,00	78,48	0,46	100,00
Kab. Demak	4,31	7,41	86,75	1,54	100,00
Kab. Semarang	2,10	7,06	90,85	0,00	100,00
Kab. Temanggung	5,67	8,30	83,66	2,37	100,00
Kab. Kendal	7,12	7,60	84,51	0,77	100,00
Kab. Batang	7,13	6,28	85,23	1,36	100,00
Kab. Pekalongan	11,34	7,81	79,69	1,15	100,00
Kab. Pemasang	6,47	7,31	85,74	0,48	100,00
Kab. Tegal	9,62	8,29	81,75	0,33	100,00
Kab. Brebes	14,03	5,66	78,76	1,55	100,00
Kota Magelang	2,13	4,51	91,97	1,39	100,00
Kota Surakarta	7,98	5,31	85,70	1,00	100,00
Kota Salatiga	3,93	1,91	94,15	0,00	100,00
Kota Semarang	3,67	5,14	91,19	0,00	100,00
Kota Pekalongan	9,81	15,06	73,94	1,18	100,00
Kota Tegal	4,56	3,70	91,73	0,00	100,00
Jawa Tengah	7,09	7,04	85,00	0,87	100,00

Tabel 34
Persentase Balita
menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Imunisasi Hepatitis B
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Frekuensi Imunisasi (kali)				Total
	1	2	3+	Tidak tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	12,81	4,65	80,33	2,22	100,00
Kab. Banyumas	10,63	6,82	81,47	1,09	100,00
Kab. Purbalingga	8,16	5,57	84,07	2,20	100,00
Kab. Banjarnegara	19,37	6,67	71,18	2,77	100,00
Kab. Kebumen	11,45	3,12	81,81	3,63	100,00
Kab. Purworejo	11,02	8,56	78,51	1,92	100,00
Kab. Wonosobo	6,39	6,38	81,49	5,74	100,00
Kab. Magelang	8,62	5,19	84,56	1,63	100,00
Kab. Boyolali	13,88	10,86	69,69	5,57	100,00
Kab. Klaten	10,30	9,82	79,36	0,52	100,00
Kab. Sukoharjo	12,54	9,54	73,57	4,35	100,00
Kab. Wonogiri	8,19	7,06	78,50	6,26	100,00
Kab. Karanganyar	11,75	5,40	77,22	5,63	100,00
Kab. Sragen	18,50	9,22	70,35	1,93	100,00
Kab. Grobogan	14,73	10,62	73,39	1,26	100,00
Kab. Blora	12,49	9,48	72,14	5,89	100,00
Kab. Rembang	21,67	8,16	62,49	7,68	100,00
Kab. Pati	17,14	8,74	71,06	3,05	100,00
Kab. Kudus	15,55	4,24	78,00	2,20	100,00
Kab. Jepara	25,96	10,97	61,18	1,89	100,00
Kab. Demak	11,30	13,22	72,10	3,37	100,00
Kab. Semarang	6,35	4,54	84,60	4,51	100,00
Kab. Temanggung	7,18	6,64	83,17	3,00	100,00
Kab. Kendal	15,73	8,02	74,18	2,07	100,00
Kab. Batang	13,69	7,01	74,41	4,88	100,00
Kab. Pekalongan	17,08	6,03	72,76	4,13	100,00
Kab. Pemasang	8,54	7,38	81,46	2,61	100,00
Kab. Tegal	16,41	6,01	73,70	3,87	100,00
Kab. Brebes	27,02	6,15	64,44	2,39	100,00
Kota Magelang	9,70	10,99	76,34	2,97	100,00
Kota Surakarta	13,29	4,15	80,59	1,97	100,00
Kota Salatiga	5,90	3,78	88,58	1,74	100,00
Kota Semarang	7,83	11,36	80,24	0,58	100,00
Kota Pekalongan	30,40	13,51	51,38	4,71	100,00
Kota Tegal	14,20	2,52	82,38	0,91	100,00
Jawa Tengah	13,67	7,53	75,84	2,96	100,00

Tabel 35
Persentase Balita (0-4 Tahun) yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Balita yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap								
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Cilacap	63,04	71,80	67,27	53,14	65,94	59,36	56,91	68,16	62,36
Kab. Banyumas	75,23	76,28	75,74	85,07	67,07	76,41	79,56	72,28	76,04
Kab. Purbalingga	65,95	73,96	69,88	62,80	75,89	69,19	63,88	75,23	69,43
Kab. Banjarnegara	80,26	60,38	70,45	57,45	67,84	62,56	63,45	65,87	64,64
Kab. Kebumen	55,45	71,88	63,38	74,08	58,12	66,37	68,56	62,20	65,49
Kab. Purworejo	76,40	42,36	59,72	62,61	74,77	68,50	66,89	64,56	65,76
Kab. Wonosobo	67,30	69,23	68,25	71,06	70,50	70,79	70,09	70,17	70,13
Kab. Magelang	76,73	76,11	76,43	59,30	70,92	64,98	64,68	72,53	68,52
Kab. Boyolali	73,09	71,32	72,23	61,94	62,70	62,31	65,96	65,81	65,89
Kab. Klaten	84,70	77,62	81,25	70,91	62,56	66,83	80,91	73,46	77,27
Kab. Sukoharjo	69,48	66,26	67,91	43,87	42,41	43,19	64,82	62,18	63,54
Kab. Wonogiri	59,09	75,13	66,93	72,88	69,43	71,18	69,70	70,73	70,21
Kab. Karanganyar	54,80	55,87	55,32	54,32	41,60	48,15	54,59	49,51	52,12
Kab. Sragen	63,88	38,63	51,68	54,01	57,56	55,73	57,52	50,87	54,30
Kab. Grobogan	74,14	63,79	69,04	68,36	63,43	65,97	69,42	63,50	66,53
Kab. Blora	88,87	50,93	70,43	48,66	66,38	57,19	59,03	62,35	60,63
Kab. Rembang	59,80	60,59	60,18	58,19	51,08	54,75	58,70	54,05	56,46
Kab. Pati	48,81	70,20	59,13	61,53	62,54	62,02	56,81	65,35	60,95
Kab. Kudus	60,59	61,06	60,82	68,04	60,73	64,52	61,86	61,01	61,44
Kab. Jepara	57,14	45,83	51,62	35,88	57,72	46,55	49,61	50,05	49,82
Kab. Demak	61,79	64,44	63,09	55,68	66,80	61,10	58,18	65,83	61,92
Kab. Semarang	74,90	76,84	75,86	81,88	63,38	72,95	78,89	69,31	74,22
Kab. Temanggung	66,74	61,50	64,15	70,30	62,77	66,65	69,32	62,41	65,95
Kab. Kendal	71,52	67,88	69,74	61,44	56,88	59,22	66,67	62,62	64,69
Kab. Batang	49,67	61,68	55,53	75,35	65,66	70,65	64,04	63,90	63,97
Kab. Pekalongan	65,27	62,39	63,88	52,10	65,71	58,77	59,51	63,86	61,63
Kab. Pemalang	59,41	64,55	61,94	61,13	66,16	63,60	60,19	65,28	62,69
Kab. Tegal	59,11	61,12	60,08	71,35	63,91	67,73	63,65	62,16	62,93
Kab. Brebes	60,09	57,24	58,71	51,29	42,53	47,02	55,44	49,43	52,52
Kota Magelang	78,28	72,35	75,39	-	-	-	78,28	72,35	75,39
Kota Surakarta	77,81	61,87	70,03	-	-	-	77,81	61,87	70,03
Kota Salatiga	81,56	68,44	75,19	-	-	-	81,56	68,44	75,19
Kota Semarang	72,46	75,45	73,89	80,45	29,20	52,91	72,61	74,34	73,44
Kota Pekalongan	50,56	34,43	43,58	24,90	0,00	12,09	50,32	33,98	43,24
Kota Tegal	64,23	62,23	63,26	-	-	-	64,23	62,23	63,26
Jawa Tengah	66,46	65,06	65,78	62,65	62,87	62,76	64,53	63,94	64,24

Tabel 36
Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Kebiasaan Merokok
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Kebiasaan Merokok				Total
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	23,74	2,16	74,02	0,08	100,00
Kab. Banyumas	23,06	2,26	74,59	0,09	100,00
Kab. Purbalingga	24,22	2,06	73,06	0,66	100,00
Kab. Banjarnegara	26,37	1,83	71,75	0,05	100,00
Kab. Kebumen	20,66	2,85	76,36	0,13	100,00
Kab. Purworejo	19,84	2,28	77,88	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	27,49	2,59	69,81	0,11	100,00
Kab. Magelang	23,54	2,12	74,34	0,00	100,00
Kab. Boyolali	20,73	2,59	76,57	0,11	100,00
Kab. Klaten	17,80	1,81	80,19	0,20	100,00
Kab. Sukoharjo	15,52	1,65	80,99	1,84	100,00
Kab. Wonogiri	20,03	2,19	77,68	0,10	100,00
Kab. Karanganyar	16,99	2,23	80,28	0,50	100,00
Kab. Sragen	18,24	2,23	78,59	0,94	100,00
Kab. Grobogan	21,29	2,45	75,77	0,49	100,00
Kab. Blora	21,93	1,23	76,62	0,22	100,00
Kab. Rembang	20,80	2,41	76,71	0,08	100,00
Kab. Pati	17,57	2,77	79,27	0,39	100,00
Kab. Kudus	17,75	4,23	77,92	0,10	100,00
Kab. Jepara	18,01	2,70	79,25	0,04	100,00
Kab. Demak	19,81	2,52	77,67	0,00	100,00
Kab. Semarang	20,92	3,32	75,74	0,02	100,00
Kab. Temanggung	27,11	2,27	70,58	0,04	100,00
Kab. Kendal	21,07	2,40	74,67	1,86	100,00
Kab. Batang	21,00	1,74	77,23	0,03	100,00
Kab. Pekalongan	18,78	1,95	79,19	0,08	100,00
Kab. Pemalang	20,82	3,20	75,36	0,62	100,00
Kab. Tegal	18,95	1,82	79,06	0,17	100,00
Kab. Brebes	23,45	2,11	74,40	0,04	100,00
Kota Magelang	18,80	1,94	79,16	0,10	100,00
Kota Surakarta	16,41	2,85	80,68	0,06	100,00
Kota Salatiga	17,70	2,12	79,91	0,27	100,00
Kota Semarang	13,26	2,25	84,45	0,04	100,00
Kota Pekalongan	17,47	3,43	79,08	0,02	100,00
Kota Tegal	20,17	1,40	78,43	0,00	100,00
Jawa Tengah	20,47	2,35	76,91	0,27	100,00

Tabel 37
Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Jumlah Batang Rokok					Total	Rata-rata
	1 - 6	7 - 14	15 - 29	30 - 59	≥ 60		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kab. Cilacap	0,89	4,66	9,96	31,27	53,22	100,00	70,81
Kab. Banyumas	1,46	6,39	13,11	28,57	50,47	100,00	64,30
Kab. Purbalingga	2,13	5,33	9,74	26,95	55,85	100,00	67,13
Kab. Banjarnegara	1,36	5,96	10,41	34,09	48,18	100,00	60,36
Kab. Kebumen	1,95	7,10	11,26	35,27	44,42	100,00	59,31
Kab. Purworejo	2,94	10,15	17,05	30,11	39,75	100,00	54,20
Kab. Wonosobo	3,17	8,00	16,97	33,74	38,12	100,00	54,12
Kab. Magelang	2,46	7,20	18,13	42,09	30,12	100,00	49,70
Kab. Boyolali	2,13	4,54	11,80	26,22	55,31	100,00	67,04
Kab. Klaten	1,42	7,04	10,66	25,03	55,85	100,00	71,72
Kab. Sukoharjo	1,59	5,98	7,96	28,77	55,70	100,00	78,58
Kab. Wonogiri	1,71	5,25	7,52	29,44	56,08	100,00	70,73
Kab. Karanganyar	1,52	5,91	7,69	25,54	59,34	100,00	76,15
Kab. Sragen	0,98	4,17	10,46	25,16	59,23	100,00	70,52
Kab. Grobogan	1,01	4,71	5,63	15,27	73,38	100,00	78,36
Kab. Blora	0,21	4,26	8,50	22,56	64,47	100,00	74,09
Kab. Rembang	0,21	3,58	5,72	19,76	70,73	100,00	81,00
Kab. Pati	1,08	6,95	6,13	17,73	68,11	100,00	72,17
Kab. Kudus	2,29	9,54	12,37	21,15	54,65	100,00	68,34
Kab. Jepara	0,77	3,80	9,43	24,29	61,71	100,00	77,73
Kab. Demak	0,40	4,13	9,24	23,45	62,78	100,00	75,68
Kab. Semarang	2,50	6,89	12,07	27,85	50,69	100,00	61,63
Kab. Temanggung	2,07	6,11	14,28	31,23	46,31	100,00	60,53
Kab. Kendal	1,41	9,20	10,99	26,45	51,95	100,00	61,70
Kab. Batang	0,48	6,03	10,66	31,64	51,19	100,00	60,65
Kab. Pekalongan	0,92	5,37	8,58	31,28	53,85	100,00	65,57
Kab. Pemasang	1,66	7,36	12,48	22,67	55,83	100,00	64,42
Kab. Tegal	1,26	4,74	5,95	24,23	63,82	100,00	74,72
Kab. Brebes	2,31	6,51	11,00	20,26	59,92	100,00	71,56
Kota Magelang	3,65	8,98	15,61	33,82	37,94	100,00	58,12
Kota Surakarta	0,86	7,93	17,17	31,88	42,16	100,00	63,69
Kota Salatiga	0,79	10,24	13,75	32,59	42,63	100,00	60,15
Kota Semarang	3,57	9,84	13,36	29,20	44,03	100,00	62,67
Kota Pekalongan	0,90	8,57	12,03	28,07	50,43	100,00	60,33
Kota Tegal	0,86	7,96	10,29	25,35	55,54	100,00	69,16
Jawa Tengah	1,61	6,29	10,88	27,16	54,06	100,00	67,18

Tabel 38
Persentase Penduduk yang Tidak Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir
menurut Kabupaten/Kota dan Kebiasaan Merokok Sebelumnya
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Kebiasaan Merokok				Total
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	1,88	0,64	97,41	0,07	100,00
Kab. Banyumas	1,75	1,38	96,87	0,00	100,00
Kab. Purbalingga	1,04	0,77	98,19	0,00	100,00
Kab. Banjarnegara	1,11	0,61	98,16	0,12	100,00
Kab. Kebumen	2,09	0,74	97,13	0,04	100,00
Kab. Purworejo	1,96	1,47	96,57	0,00	100,00
Kab. Wonosobo	3,05	1,55	95,40	0,00	100,00
Kab. Magelang	3,13	1,27	95,51	0,09	100,00
Kab. Boyolali	2,12	1,71	95,84	0,33	100,00
Kab. Klaten	1,83	1,27	96,90	0,00	100,00
Kab. Sukoharjo	2,84	1,51	95,37	0,28	100,00
Kab. Wonogiri	2,14	1,39	96,47	0,00	100,00
Kab. Karanganyar	1,48	1,25	97,25	0,02	100,00
Kab. Sragen	1,12	1,72	97,13	0,03	100,00
Kab. Grobogan	0,70	0,74	98,46	0,10	100,00
Kab. Blora	2,61	1,46	95,93	0,00	100,00
Kab. Rembang	0,89	0,94	98,10	0,07	100,00
Kab. Pati	0,71	1,10	98,11	0,08	100,00
Kab. Kudus	1,07	0,75	98,18	0,00	100,00
Kab. Jepara	1,04	0,34	98,57	0,05	100,00
Kab. Demak	0,47	0,37	99,14	0,02	100,00
Kab. Semarang	1,62	1,45	96,88	0,05	100,00
Kab. Temanggung	3,02	0,93	96,00	0,05	100,00
Kab. Kendal	1,20	1,75	97,02	0,03	100,00
Kab. Batang	1,16	1,17	97,63	0,04	100,00
Kab. Pekalongan	0,86	0,58	98,49	0,07	100,00
Kab. Pemaslang	1,71	0,77	97,41	0,11	100,00
Kab. Tegal	1,17	1,11	97,67	0,05	100,00
Kab. Brebes	1,22	0,79	97,98	0,01	100,00
Kota Magelang	2,28	0,32	97,40	0,00	100,00
Kota Surakarta	0,26	0,40	99,22	0,12	100,00
Kota Salatiga	0,44	1,63	97,68	0,25	100,00
Kota Semarang	1,09	1,26	97,55	0,10	100,00
Kota Pekalongan	0,63	1,02	98,29	0,06	100,00
Kota Tegal	1,37	0,46	98,17	0,00	100,00
Jawa Tengah	1,52	1,06	97,36	0,06	100,00

Tabel 39
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	81,55	72,14	75,56
Kab. Banyumas	68,71	65,93	67,47
Kab. Purbalingga	80,51	59,61	66,91
Kab. Banjarnegara	74,48	63,97	66,77
Kab. Kebumen	68,13	57,98	60,92
Kab. Purworejo	74,84	62,54	66,54
Kab. Wonosobo	93,99	82,81	85,69
Kab. Magelang	75,23	78,81	77,72
Kab. Boyolali	72,83	61,30	65,36
Kab. Klaten	69,66	65,66	68,55
Kab. Sukoharjo	78,43	87,99	80,12
Kab. Wonogiri	86,17	69,21	73,27
Kab. Karanganyar	77,42	74,02	75,88
Kab. Sragen	80,41	72,93	75,43
Kab. Grobogan	91,18	76,21	78,80
Kab. Blora	87,04	80,19	81,98
Kab. Rembang	72,52	77,62	76,06
Kab. Pati	85,27	77,73	80,33
Kab. Kudus	69,87	84,59	72,46
Kab. Jepara	70,80	63,90	68,34
Kab. Demak	88,53	87,02	87,63
Kab. Semarang	86,93	79,79	82,87
Kab. Temanggung	85,09	75,97	78,62
Kab. Kendal	88,71	77,68	83,32
Kab. Batang	69,85	69,58	69,70
Kab. Pekalongan	59,83	62,52	61,03
Kab. Pemasang	82,73	68,88	76,59
Kab. Tegal	73,30	73,98	73,55
Kab. Brebes	78,56	69,11	73,47
Kota Magelang	91,82	-	91,82
Kota Surakarta	82,48	-	82,48
Kota Salatiga	90,61	-	90,61
Kota Semarang	91,12	88,33	91,08
Kota Pekalongan	70,06	60,86	69,90
Kota Tegal	99,57	-	99,57
Jawa Tengah	79,20	72,04	75,53

Tabel 40
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum Layak
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum Layak		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	82,97	73,72	77,08
Kab. Banyumas	67,76	66,66	67,27
Kab. Purbalingga	80,84	61,51	68,27
Kab. Banjarnegara	76,19	65,57	68,40
Kab. Kebumen	65,93	58,02	60,31
Kab. Purworejo	76,94	64,02	68,22
Kab. Wonosobo	94,52	85,21	87,61
Kab. Magelang	77,67	80,22	79,45
Kab. Boyolali	73,05	61,85	65,80
Kab. Klaten	70,81	75,29	72,06
Kab. Sukoharjo	80,99	90,91	82,74
Kab. Wonogiri	88,56	75,85	78,89
Kab. Karanganyar	77,73	76,35	77,10
Kab. Sragen	87,54	80,90	83,12
Kab. Grobogan	82,95	66,97	69,74
Kab. Blora	85,12	75,58	78,08
Kab. Rembang	84,05	78,28	80,04
Kab. Pati	81,80	74,87	77,26
Kab. Kudus	70,04	85,43	72,74
Kab. Jepara	72,89	64,06	69,74
Kab. Demak	82,38	79,80	80,85
Kab. Semarang	87,36	81,61	84,09
Kab. Temanggung	87,64	78,03	80,82
Kab. Kendal	89,73	78,52	84,25
Kab. Batang	69,99	71,85	71,04
Kab. Pekalongan	63,15	63,28	63,21
Kab. Pemasang	82,90	77,08	80,32
Kab. Tegal	74,52	75,65	74,94
Kab. Brebes	80,18	67,06	73,11
Kota Magelang	92,05	-	92,05
Kota Surakarta	84,11	-	84,11
Kota Salatiga	89,57	-	89,57
Kota Semarang	91,08	91,62	91,08
Kota Pekalongan	72,34	62,05	72,16
Kota Tegal	99,13	-	99,13
Jawa Tengah	79,85	72,53	76,09

Tabel 41
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	76,53	70,57	72,74
Kab. Banyumas	65,89	65,87	65,88
Kab. Purbalingga	72,95	62,10	65,89
Kab. Banjarnegara	36,82	17,37	22,55
Kab. Kebumen	92,79	75,01	80,17
Kab. Purworejo	80,26	64,13	69,38
Kab. Wonosobo	24,50	7,12	11,60
Kab. Magelang	71,60	53,43	58,94
Kab. Boyolali	85,69	82,30	83,49
Kab. Klaten	82,45	91,22	84,89
Kab. Sukoharjo	92,29	90,27	91,93
Kab. Wonogiri	93,38	77,77	81,51
Kab. Karanganyar	95,78	92,41	94,25
Kab. Sragen	89,21	75,88	80,34
Kab. Grobogan	94,70	75,89	79,15
Kab. Blora	92,46	64,07	71,48
Kab. Rembang	77,13	81,51	80,17
Kab. Pati	89,33	76,00	80,59
Kab. Kudus	90,21	79,06	88,25
Kab. Jepara	64,46	39,90	55,68
Kab. Demak	83,33	82,23	82,68
Kab. Semarang	73,51	55,23	63,10
Kab. Temanggung	40,08	29,04	32,24
Kab. Kendal	78,47	63,17	70,99
Kab. Batang	61,67	42,86	51,05
Kab. Pekalongan	82,50	64,34	74,41
Kab. Pemasang	75,82	50,03	64,40
Kab. Tegal	79,12	66,03	74,27
Kab. Brebes	73,86	68,64	71,05
Kota Magelang	76,36	-	76,36
Kota Surakarta	83,20	-	83,20
Kota Salatiga	94,66	-	94,66
Kota Semarang	90,99	92,91	91,02
Kota Pekalongan	87,97	82,90	87,88
Kota Tegal	90,36	-	90,36
Jawa Tengah	79,97	64,13	71,84

Tabel 42
Persentase Rumah Tangga Kumuh
menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal
Jawa Tengah, 2017

Kabupaten/Kota	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	0,76	0,95	0,88
Kab. Banyumas	2,71	1,64	2,23
Kab. Purbalingga	0,00	0,75	0,49
Kab. Banjarnegara	0,89	1,43	1,28
Kab. Kebumen	2,24	1,11	1,44
Kab. Purworejo	0,00	1,49	1,01
Kab. Wonosobo	0,89	2,60	2,16
Kab. Magelang	0,57	0,86	0,78
Kab. Boyolali	0,56	0,97	0,82
Kab. Klaten	1,53	0,51	1,25
Kab. Sukoharjo	1,91	0,00	1,58
Kab. Wonogiri	1,69	0,60	0,86
Kab. Karanganyar	0,16	0,00	0,09
Kab. Sragen	0,41	0,41	0,41
Kab. Grobogan	0,00	0,93	0,77
Kab. Blora	0,00	1,19	0,88
Kab. Rembang	4,40	1,36	2,29
Kab. Pati	2,26	1,05	1,46
Kab. Kudus	1,91	0,00	1,58
Kab. Jepara	1,35	0,68	1,11
Kab. Demak	1,56	1,23	1,36
Kab. Semarang	1,31	0,35	0,76
Kab. Temanggung	2,17	2,02	2,07
Kab. Kendal	1,29	1,18	1,24
Kab. Batang	0,62	1,67	1,21
Kab. Pekalongan	1,43	0,08	0,83
Kab. Pemasang	2,85	2,11	2,52
Kab. Tegal	1,39	0,79	1,17
Kab. Brebes	2,49	3,96	3,28
Kota Magelang	2,19	-	2,19
Kota Surakarta	8,36	-	8,36
Kota Salatiga	0,92	-	0,92
Kota Semarang	1,42	0,00	1,40
Kota Pekalongan	4,02	0,00	3,95
Kota Tegal	2,18	-	2,18
Jawa Tengah	1,77	1,22	1,49



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. 024 - 8412802, 8412804, 8412805 Fax. 024 - 8311195

Homepage: <http://jateng.bps.go.id> E-mail : bps3300@bps.go.id

ISBN 978-602-5419-29-4

